

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN**  
**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTs AL AMIRIYYAH**  
**BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**  
**TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**



Oleh:  
**ERINA RAMADHANI AYUDIN**  
NIM: 17111110028

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN**  
**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTs AL AMIRIYYAH**  
**BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**  
**TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**



Oleh:

**ERINA RAMADHANI AYUDIN**

NIM: 17111110028

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTs AL AMIRIYYAH  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari  
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**ERINA RAMADHANI AYUDIN**

NIM: 17111110028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

Skripsi Dengan Judul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTs AL AMIRIYYAH  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 26 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Pembimbing

**MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.**  
NIPY. 3150929038601

**MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.**  
NIPY. 3150929038601

## **PENGESAHAN**

Skripsi Saudari Erina Ramadhani Ayudin telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darusslam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

28 Juli 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajmen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua

**Drs. EKO BUDIYWONO, M.H.**  
NIPY. 3150131076601

Penguji 1

Penguji 2

**ALI MANSUR, M.Pd.**  
NIPY. 3151402098401

**MOH. NUR FAUZI, S.HI., M.H.**  
NIPY. 3151719077801

Dekan

**Dr. SITI AIMAH, S.Pd., M.Si**  
NIPY. 3150801058001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Jadilah pribadi yang biasa namun bisa diatas rata-rata”**

**(Anonim)**

Persembahan :

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, dengan kerendahan hati kuucap syukur hamdallah kehadiranmu Ya Rabb, hanya dengan bantuan dan pertolongan-Mu akhirnya penulisan SKRIPSI ini dapat selesai tepat pada waktunya. SKRIPSI ini saya hadiahkan kepada beliau-beliau yang telah berjuang entah materi atau doa-doa yang tersetip pada lima waktunya untuk saya sehingga saya bisa sampai di titik ini. karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan mamak tercinta yaitu bapak ZAINAL ABIDIN dan ibu RUBA’YAH ISHAQ yang tidak putus-putus memotivasi saya untuk tetap semangat dan maju. teringat perkataan bapak yang menjadi motivasiku “kamu sedang berdiri diantara kaum mayoritas, tetaplah bersinar walau dari minoritas”. apa yang saya dapatkan hari ini mungkin belum bisa membayar setiap kebaikan, keringat dan air mata bapak dan mamak. maka dengan jerit hati terdalam yang mungkin belum pernah saya ucapkan secara langsung bapak mamak kuteriakan i love you bapak mamak.
2. Adik-adikku FARIDA MIMAR AYUDIN dan ADILLA MALAYA JATI WAHYUDIN, tiada waktu yang lebih berharga selain menghabiskan waktu dengan kalian, bersama kalian mengajarkanku tanggung jawab seorang kakak. terimakasih atas sega curhatan dan renekanmu yang akhirnya bisa mendewasakanku.
3. Untuk seseorang yang pernah berkata padaku “jadilah seseorang yang mampu membuat senyum bangga untuk kedua orangtuamu dan orang-orang yang selalu mendoakanmu dan semoga salah satu senyum itu ada pada diriku” untuk dirinya yang kini tak bisa ku menitip rasa bahkan hanya bertutur sapa, untuk dirinya yang belum pernah ku ucap rindu bahkan kata suka. Dengan harapan baru ku berdoa insaallah jumpa.101
4. Untuk teman-teman seperjuangan MPI B 2017 yang tak bisa kusebut satu persatu namanya. Terimakasih selama empat tahun ini telah menoreh warna pada cerita hidupku. Senyum, canda, tawa bahkan tangis setiap curhatan-curhatan kalian ku merindu. MPI B JAYA

5. Kepada Bapak Harun Al Rosid yang baik dan bijaksana selaku dosen pembimbing. terimakasih atas segala bimbingan, bantuan, nasehat dan ilmunya yang telah diberikan kepada saya dengan tulus dan ikhlas.
6. Untuk alamatkanku IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, terimakasih telah membimbing kami dari nol hingga lulus menjadi sarjana sejati.

**PERNYATAAN**  
**KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERINA RAMADHANI AYUDIN  
NIM : 17111110028  
NIMKO : 2017.4.071.0120.1.001170  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Dsn. Krajan Rt 03/ Rw 01 Desa Winong, Kec. Tugu, Kab.  
Trenggalek

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Blokagung.....

Yang Menyatakan,

**ERINA RAMADHANI AYUDIN**  
NIM : 17111110028

## **ABSTRAK**

**Ayudin, R Erina. 2021. Implementation Of Quality Management In Improving Teacher Professional Competence At Mts Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi 2020/2021. Thesis. Islamic Education Manajemen Study Prodrum, Tarbiyah Faculty, Darussalam Islamic Institute. Supervisor : Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.**

**Keyword : Quality Management, Professional Competence**

The purposes of this research are : (1) to find out the implementation of quality management in MTs Al Amiriyyah in the 2020/2021 academic year, (2) to find out how professional competence of teacher at MTs Al Amiriyyah in the 2020/2021 academic year, (3) to find out effort what the school does in improving the professional competence of MTs Al Amiriyyah teacher for the 2020/2021 academic year.

Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis used is data analysis by Milles and Huberman with the analysis steps, namely: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. Meanwhile, the data validity test uses the credibility, auditability, dependability, and confirmability tests.

The results of this study indicate that : (1) MTs Al Amiriyyah has implemented integrated quality management well, this can be seen through continuous reconciliation carried out by the head of the madrasa, including all component in deciding problems and making decisions according to facts, (2) professional competence teacher at MTs Al Amiriyyah owned by teacher are not evenly distributed, there are teacher who are professional and some have not been proven by educator certificates, (3) school principals have made efforts aimed at improving the professional competence of teachers at MTs Al Amiriyyah which includes monitoring activities, supervision, training, job placement, additional teaching hours and certification program.

## ABSTRAK

**Ayudin, R Erina. 2021. Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Gur di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi 2020/2021. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing : Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.**

**Kata Kunci :** Manajemen Mutu, Kompetensi Profesional

Tujuan penulisan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu di MTs Al Amiriyyah tahun pembelajaran 2020/2021, (2) Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah tahun pembelajaran 2020/2021, (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MTs Al Amiriyyah tahun pembelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data oleh Milles dan Huberman dengan langkah analisisnya yaitu : (1) reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan uji *creadibility, auditability, dependebility dan confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) MTs Al Amiriyyah telah melaksanakan manajemen mutu terpadu dengan baik hal ini dapat dilihat melalui perbaikan berkesinambunga yang dilakukan oleh kepala madrasah, mengikutsertakan semua komponen dalam memutuskan masalah dan mengambil keputusan sesuai dengan fakta, (2) Kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah yang dimiliki guru belum merata, ada guru yang sudah profesional dan ada belum yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik, (3) Kepala sekolah telah melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah yaitu meliputi kegiatan monitoring, supervisi, pelatihan, penempatan jabatan, penambahan jam ajar dan program sertifikasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah Swt., yang telah menciptakan alam semesta sebagai sumber ilmunya yang luas, yang menjadikan langit sebagai tempat berteduh dan bumi sebagai pijakannya. Tiada sehelai daun pun dan jiwa manusia yang luput dari ketentuan dan ketetapan-Nya . Hanya dengan taufiq, maunah dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021”**, dengan ridho dari Allah SWT.

Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada kekasih hati junjungan dan panutan kami, Nabi agung Muhammad saw., yang kita nanti-nantikan syafa’at beliau di yaumil mahsar kelak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Dengan segala ketebatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pihak lain umumnya serta menambah wawasan keilmuan dan informasi terkait manajemen mutu terpadu dan peningkatan kompetensi profesional guru di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam khususnya di unit pendidikan MTs Al Amiriyyah.

Penulis sangat menyadari tanpa adanya bimbingan, dorongan, motivasi serta kesempatan yang diberikan dari berbagai pihak kepada kami, karya ilmiah ini tidak akan mungkin terselesaikan sedemikian rupa, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih

kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini. Rasa terimakasih yang tulus kami ucapkan kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos., M.H. sebagai pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor IAI Darusslam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, M.Pd., M.Si. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Darussalam.
4. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd Dosen Pembimbing dalam Penulisan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsarii Banyuwangi.
6. Ahmadi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Kumalasari, S.Pd selaku WKM Kurikulum MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan karya ilmiah ini, dan penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi ke sempurnaan dalam penulisan skripsi selanjutnya.

Blokagung, 25 Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

COVER DALAM .....	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PRODI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Batasan Masalah .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Teori .....	19
1. Mutu Pendidikan .....	19
a. Standar Mutu Pendidikan .....	21
b. Manajemen Mutu Terpadu .....	22

c. Prinsip manajemen mutu terpadu .....	24
d. Karakteristik lembaga MMT .....	28
2. Manajemen Pendidik Dan Kependidikan.....	29
a. Manajemen PTK .....	28
b. Fungsi manajemen PTK.....	30
3. Kompetensi Guru .....	30
a. Kompetensi profesional .....	32
b. Hak dan kewajiban guru.....	34
4. Peningkatan Kompetensi Profesional .....	35
C. Kerangka Konseptual .....	37
D. Preposisi .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Kehadiran Peneliti .....	41
D. Subjek Penelitian .....	42
E. Sumber Data .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Analisis Data .....	46
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. Profil Madrasah.....	52
2. Sejarah Singkat.....	53
3. Visi Misi.....	55
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	55
5. Jumlah Siswa.....	57
B. Paparan Data .....	57
1. Data Observasi .....	57
2. Data Wawancara .....	58

a) Pelaksanaan Manajemen Mutu di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.....	57
b) Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.....	61
c) Upaya Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.....	64
3. Data Dokumentasi .....	68
C. Temuan Penelitian .....	76
D. Pembahasan	
1. Pelaksanaan Manajemen Mutu di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.....	77
2. Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.....	82
3. Upaya Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	17
Tabel 2.2 : Perubahan sudut pandang TQM.....	23
Tabel 3.1 : Kehadiran Peneliti.....	40
Tabel 3.2 : Teknik pengumpulan data dan instrumennya .....	46
Tabel 4.1 : Tenaga pendidik dan Kependidikan.....	56
Tabel 4.2 : Jumlah siswa Tahun 2020/2021 .....	57
Tabel 4.3 : Tenaga pendidik sertifikasi .....	70
Tabel 4.4 : Tenaga pendidik dan tugas mengajar.....	71
Tabel 4.5 : Pendidik dan Pendidikan terakhir .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Alur analisis model interaktif .....	48
Gambar 4.1 : Balai pelayanan terpadu .....	67
Gambar 4.2 : Brosur pendaftaran .....	68
Gambar 4.3 : Monitoring Kepala Madrasah .....	68
Gambar 4.4 : Surat undangan rapat.....	69
Gambar 4.5 : kegiatan rapat .....	69
Gambar 4.6 : Buku kendali mutu TPM Yayasan .....	70
Gambar 4.7 : Pelatihan.....	74
Gambar 4.8 : Perangkat kelas dan pembelajaran .....	75
Gambar 4.9 : Kegiatan supervisi .....	75

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Konseptual .....	38
---------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- lampiran 1 : Foto copy surat pengantar penelitian
- lampiran 2 : Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- lampiran 3 : Foto copy kartu bimbingan skripsi
- lampiran 4 : Hasil cek plagiasi
- lampiran 5 : Transkrip hasil wawancara
- lampiran 6 : Dokumentasi
- lampiran 7 : Biodata penulis

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian`

Kualitas pendidikan yang tinggi menjadi tolok ukur dalam memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan membawa individu kepada masyarakat yang terpelajar guna memasuki dunia serba IPTEK dan persaingan antar bangsa yang begitu ketat. Hal ini akan berpengaruh signifikan pada dimensi hidup dan mendorong perubahan kehidupan suatu bangsa yang cerdas dan bermartabat.

Dalam hal pendidikan, potensi siswa baik dari segi jasmani, rohani dan akhlaq menjadi subjek utama yang perlu diperhatikan dan dikembangkan seoptimal mungkin. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang ada pada diri setiap peserta didik diharapkan dapat menghantarkan peserta didik menuju kedewasaan diri secara sempurna, yaitu beriman serta berilmu pengetahuan yang luas. Untuk mencetak bangsa yang berkualitas dan bermoril tinggi yang menjadi masa depan bangsa, pendidikan merupakan institusi yang bertanggung jawab. Karena proses kinerja suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusiannya. Namun sejauh ini produk pendidikan masih belum bisa memenuhi harapan masyarakat. Rendahnya mutu lulusan sekolah saat ini merupakan tugas terbesar pengelola negara yang disalurkan melalui institusi pendidikan sebagai jalan pemecah masalah mutu sumber daya bangsa. Dengan kata lain persoalan di sekitar pendidikan adalah persoalan mutu (*quality*).

Manajemen mutu dalam dunia pendidikan memandang bagaimana pendidikan merencanakan perubahan dan pengembangan pada keadaan pendidikan sehingga dapat sesuai dengan tolok ukur baik buruk yang ditetapkan, sehingga implementasinya memerlukan keoptimalan setiap proses sehingga menjadi gambaran dari output yang akan dihasilkan (Masithoh, 2020: 38). Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11 sebagaimana berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ (١١)

Artinya: “....*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*” [Ar Ra'd:11]

Berdasarkan ayat di atas diterangkan bahwa lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam tidak akan mempunyai kredibilitas yang baik jika tidak ditunjang dengan manajemen sumber daya manusia yang memadai dalam memproses peningkatan mutu lembaga pendidikan, yaitu sumber daya manusia yang diisi oleh orang-orang yang profesional dan handal di bidangnya (Masithoh, 2020: 43). Oleh karena itu kompetensi profesionalitas tenaga pendidik maupun SDM lain menjadi salah satu akar dari peningkatan mutu pendidikan.

Dilihat dari sudut pandang makro banyak sekali faktor yang memengaruhi mutu pendidikan diantaranya adalah faktor kurikulum, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, kebijakan pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu juga sangat penting adanya standar nasional pendidikan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar itu meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan).

Sedangkan jika dipandang dari segi mikro dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru profesional dan guru sejahtera (Abdul Hadis, 2014: 3). Karena seorang guru merupakan agen langsung yang berhadapan dengan peserta didik dalam berkontribusi terhadap pendidikan. Sehingga guru harus profesional dalam menjalankan dan mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik.

Salah satu manajemen mutu yang sangat populer digunakan adalah Manajemen mutu terpadu, dimana pemberdayaan dilakukan oleh semua aspek dalam organisasi tersebut tanpa terkecuali. Dalam penerapan MMT di institusi manapun, Goetsch dan Davis dalam Sutarto (2015:7) menegaskan perlunya aktualisasi dari 10 ajaran utamanya yaitu (1) Fokus pada pelanggan; (2) Obsesi mutu; (3) Pendekatan ilmiah; (4) Komitmen jangka panjang; (5) Kerja tim; (6) Sistem peningkatan mutu berkesinambungan; (7) Pendidikan

dan pelatihan; (8) Kebebasan yang terkendali; (9) Penyatuan tujuan; (10) Pelibatan dan pemberdayaan karyawan.

Tenaga pendidik merupakan agen yang bertanggung jawab dalam usaha peningkatan mutu ini. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas aturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, dengan kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan yang sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal tempat penugasan (PPRI Nomor 17, 2017: 2). Dalam menghadapi paradigma pendidikan guru dipersyaratkan untuk lebih memberdayakan segala potensi diri yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang ada namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran, oleh itu guru sedapat mungkin harus memiliki kualifikasi akademik minimal S.1 (Strata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Sejalan dengan tuntutan yang harus dimiliki guru sesuai syarat akademik, maka keberadaannya dapat memberikan pengetahuan berdasarkan bidang yang dikuasai. Kompetensi profesionalitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, di mana guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan (Irjus, 2019: 17).

Berbagai teori tentang manajemen mutu terpadu pendidikan, guru dan kompetensi profesionalitas belum tentu dapat diimplementasikan sebagaimana mestinya. Ada berbagai penyimpangan yang sering terjadi sehingga membuat output yang seharusnya memberi hasil yang optimal tetapi bisa cenderung menurun. Penulis menemukan berbagai penyimpangan di lokasi penelitian terhadap pendidikan. Penyimpangan-penyimpangan tersebut meliputi penempatan guru yang kurang sesuai bidangnya sehingga kompetensi masing-masing guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak merata. Ada berbagai guru yang telah menguasai bidang ilmunya, tetapi masih minim dalam pengorganisasiannya, serta sistem pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan. Penulis juga menemukan ada beberapa guru pembantu yang baru direkrut. Kemudian juga terdapat permasalahan dari segi siswa, yaitu kurangnya pemahaman dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya manajemen mutu yang optimal dalam penyelesaian dari berbagai masalah ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Nuraina, menyatakan bahwa manajemen mutu dilakukan dengan saling bekerja sama dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik (guru), sehingga terciptanya tenaga kependidikan yang profesional dan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru mengarah pada pembinaan guru berkualitas terutama guru yang telah bersertifikasi (Nuraina, 2018: 74). Penelitian dari Sugito Putra juga menyatakan bahwa manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik bisa berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala

sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik (Sagito, 2019: 74).

Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mendalam tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana manajemen mutu terpadu diimplementasikan di lokasi tersebut. Fokus penelitian akan ditujukan pada implementasi manajemen mutu terpadu pada peningkatan sumber daya, yaitu personalia guru, kompetensi profesional dan upaya peningkatannya di MTs Al Amiriyyah.

Penelitian akan dilaksanakan di MTs Al Amiriyyah yang terletak di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari. MTs Al Amiriyyah merupakan salah satu unit pendidikan di yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini ialah 1) Sekolah tersebut telah melaksanakan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) guna meningkatkan mutu pendidikannya, 2) Sebagian guru kurang menguasai bidang keilmuan yang diampu, 3) Kemampuan profesional guru tidak merata, 4) Guru kurang menguasai teknik pengelolaan kelas dan kurang memanfaatkan teknologi, 5) Ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai jurusannya. 6) Semua guru memiliki inisiatif maju untuk mengembangkan mutu masing-masing individu secara berkesinambungan. 7) Di yayasan tersebut telah ada tim pengendali mutu (TPM) yayasan yang objeknya adalah seluruh unit pendidikan di yayasan tersebut termasuk MTs Al Amiriyyah, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya. 8) Belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini

sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu baik di sekolah atau masyarakat luas.

Sehingga dapat diketahui bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021”** penelitian ini akan difokuskan mengenai bagaimana manajemen tenaga pendidik, kompetensi profesional guru, serta upaya-upaya dalam peningkatannya yang kemudian disusun berdasarkan sistematika berdasarkan analisis data yang ada.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu adanya fokus penelitian agar masalah yang dikaji tidak meluas dan hanya fokus pada masalah yang diteliti. Maka pokok masalah penelitian ini dirinci dalam tiga sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu di MTs Al Amiriyyah tahun pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah tahun pembelajaran 2020/2021?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah tahun pembelajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen mutu di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari tahun pembelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari tahun pembelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari tahun pembelajaran 2020/2021.

### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan agar tidak terjadi peluasan pemahaman dan agar masalah penelitian ini tetap terarah sesuai tema yang ditentukan. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah berfokus pada pelaksanaan manajemen mutu, kompetensi profesional guru dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Manajemen mutu yang akan dibahas adalah manajemen mutu terpadu. Sedangkan kompetensi guru yang akan dibahas difokuskan hanya pada kompetensi profesional serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian implementasi manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah maka penulis berharap dapat bermanfaat. Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat bagi lembaga pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan sebagai dasar perbaikan terus menerus kedepannya melalui evaluasi dan supervisi yang diadakan.

### **2. Manfaat bagi kepala madrasah**

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan informasi bagi kepala madrasah dalam memahami dan mengembangkan kompetensi profesional guru .

### **3. Manfaat bagi peneliti dan peneliti berikutnya**

- a. Dapat menambah khazanah wawasan keilmuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan dapat lebih memahami penerapan manajemen mutu di sekolah.
- b. Dapat mengaplikasikan dan mengembangkan teori-teori yang pernah dipelajari di bangku kuliah pada semester sebelumnya
- c. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian serupa yang akan menjadi banding atau pengembangan hasil penelitian yang berhubungan dengan manajemen mutu pendidik.

## **F. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini adalah implementasi manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari. Agar dalam penulisan proposal penelitian ini lebih mudah dipahami dengan jelas maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Manajemen Mutu**

Manajemen mutu merupakan gabungan dua kata yang berbeda makna. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia manajemen berarti pengolahan usaha, sedangkan mutu berarti kualitas atau nilai. Jadi gabungan dua kata tersebut dapat diartikan sebagai pengolahan kualitas atau nilai.

Adapun pengertian manajemen dari arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Rahmat Hidayat, 2017: 5).

Sehingga dapat dipahami secara umum bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama anggota secara efektif dan efisien untuk mewujudkan suatu tujuan.

### **2. Manajemen mutu terpadu (MMT)**

Manajemen mutu terpadu merupakan adopsi dari dunia ekonomi kemudian diserap ke dunia pendidikan sebagai suatu cara untuk meningkatkan manajemen mutu. Pada manajemen mutu terpadu ini semua

aspek diikutkan tanpa terkecuali dan berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Manajemen mutu terpadu sebagai pengelolaan dan pengorganisasian sumber daya organisasi secara keseluruhan untuk memperoleh keunggulan dalam banyak sisi yang berupa produk dan jasa untuk memuaskan pelanggan yang dalam hal ini adalah pendidikan.

### 3. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan

Manajemen sumber daya manusia atau sering disingkat dengan MSDM adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Anwar Prabu, 2015: 2).

Manajemen sumberdaya manusiaa juga disebut dengan manajemen pendidik dan kependidikan atau manajemen personalia dan memiliki arti yang sama yaitu pemberdayaan manusia untuk menuju tujuan yang diinginkan organisasi atau instansi.

### 4. Kompetensi profesional

Kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai guru. Suatu bidang pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang harus dipelajari kemudian diaplikasikan untuk kebutuhan profesi tersebut. Maka profesional berarti suatu pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang telah siap dan layak atas suatu profesi.

Kompetensi profesional merupakan kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru baik berupa kemampuan, keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang dalam hal ini adalah kemampuan kognitif (Janawi, 2019: 103). Oemar Hamalik menjelaskan bahwa, masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru pada setiap jenjang pendidikan (Hamalik, 2004: 34). Seorang guru akan disebut profesional, jika seorang guru mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran beserta pengaplikasiannya dalam pembelajaran.

#### **G. Siatematika Penulisan**

Sistematika dibuat untuk mempermudah penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini secara lengkap beserta penjabarannya adalah sebagai berikut :

**BAB I :** Berisi tentang uraian permasalahan yang akan diangkat atau yang mendasari adanya penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II :** Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi dasar atau acuan penelitian yang penulis lakukan. Berisi teori-teori yang mendukung dan menguatkan hasil penelitian yang dalam hal ini adalah teori tentang manajemen mutu, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dan kompetensi profesional guru. Juga memuat alur fikir penelitian dan preposisi atau dugaan sementara terhadap hasil penelitian.

**BAB III :** Bab ini berisi tentang metodologi penelitian meliputi penjelasan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, tempat atau lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lokasi, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hasil penelitian agar hasilnya valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

**BAB IV :** Pada bab ini berisi tentang temuan fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian yang dalam hal ini berisi tentang fakta mengenai pelaksanaan manajemen mutu tenaga pendidik dan kompetensi profesional serta upaya dalam peningkatan kompetensi profesional yang kemudian akan di kelola untuk dianalisis sebagai hasil dari penelitian.

**BAB V :** Bab ini merupakan penutup. Yang isinya adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa literatur yang ada ditemukan literatur yang memiliki korelasi ataupun kesamaan dengan penelitian penulis antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kamri (2017) dengan judul "Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu pendidik dan tenaga pendidik SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo, untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di sana dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik dan tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Manajemen Mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo pada bagian perencanaan sudah terealisasi dengan baik, seperti penempatan, pengembangan dan pelatihan, perlindungan terhadap keselamatan kerja pegawai, hubungan antar pendidik dan tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik. (2) Guru-guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo rata-rata sudah memiliki kompetensi pedagogik. Ini dapat dibuktikan karena semua guru yang ada di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo tidak ada lagi yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak

sesuai dengan jurusannya. (3) Upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sudah terlaksana, meskipun masih ada beberapa unsur yang belum terpenuhi karena adanya keterbatasan pengadaan sarana dan prasarana sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraina Siti Hajjah Tumangger (2018) dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu lulusan di SMP Negeri 2 Tiga Lingga, mengetahui kurikulum dan program pengajaran, mengetahui mutu tenaga kependidikan, mengetahui mutu sarana dan prasarana dan mengetahui kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Tiga Lingga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, pengkajian dokumen dan wawancara. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : (1) Mutu lulusan SMPN 2 Tiga Lingga sudah mencapai sasaran, (2) Penerapan manajemen kurikulum SMPN 2 Tiga Lingga secara umum sudah dapat dikategorikan baik sesuai dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang dipakai di SMPN 2 Tiga Lingga yaitu KTSP dan K13. (3) Tenaga pendidik di SMPN 2 Tiga Lingga dari segi pengorganisaianya sudah berjalan dengan baik (4) Standar sarana dan prasarana di SMPN 2 Tiga Lingga masih belum memenuhi standar minimum sarana prasarana sekolah. (5) Untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMPN 2 Tiga Lingga kepala madrasah melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan

guru berkualitas, dengan mengikutkan guru dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagito Putra (2018) dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan atau partisipan penelitian ini adalah kepala sekolah Dan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Az Zuhra Islamic School Cipta Karya dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut : (1) Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (2) Kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru (3) Kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran (4) Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru bahwasannya anak didik adalah mutu utama dari lembaga pendidikan. (5) Kepala sekolah mampu menciptakan kerja sama yang baik sehingga tercipta suatu kelompok kerja yang produktif (6) Kepala sekolah memberikan otoritas kepada guru dalam hal berinovasi untuk penggunaan media pembelajaran. (7) Kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi kesulitan belajar.

Literatur tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan dapat dimengerti perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Kamri	Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo	Menggunakan metode penelitian kualitatif	1)Manajemen Mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo pada bagian perencanaan sudah terealisasi dengan baik, seperti penempatan, pengembangan dan pelatihan, perlindungan terhadap keselamatan kerja pegawai, hubungan antar pendidik dan tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik. (2) guru-guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo rata-rata sudah memiliki kempetensi pedagogik. Ini dapat dibuktikan karena semua guru yang ada di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo tidak ada lagi yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan jurusannya. (3) upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sudah terlaksana, meskipun masih ada beberapa unsur yang belum terpenuhi karena adanya keterbatasan pengadaan sarana dan prasarana sekolah tersebut.	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, variabel x penelitian sama yaitu manajemen mutu	Perbedaanya yaitu variabel y membahas tentang kompetensi pedagogik sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas kompetensi profesional, objek penelitiannya SMP Negeri 2 Sengkang Kab. Wajo, sedangkan penelitian yang akan diteliti MTs Al Amiriyah Blkagung Tegalsari Banyuwangi
2.	Nuraina Siti Hajjah Tumangg er	Implementasi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Smp Negeri 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi	Menggunakan metode penelitian kualitatif	(1) mutu lulusan SMPN 2 Tiga Lingga sudah mencapai sasaran, (2) penerapan manajemen kurikulum SMPN 2 Tiga Lingga secara umum sudah dapat dikategorikan baik sesuai dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang dipakai di SMPN 2 Tiga Lingga yaitu KTSP dan K13. (3) tenaga pendidik di SMPN 2 Tiga Lingga dari segi pengorganisaianya sudah berjalan dengan baik (4) standar	Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif,	Fokus penelitian manajemen kurikulum, manajemen pendidik dan kependidikan, manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional

				<p>sarana dan prasarana di SMPN 2 Tiga Lingga masih belum memenuhi standar minimum sarana prasarana sekolah. (5) untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMPN 2 Tiga Lingga kepala madrasah melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan guru berkualitas, dengan mengikutkan guru dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi guru.</p>		guru
3.	Sagito Putra	Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya	Menggunakan metode penelitian kualitatif	<p>(1) kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (2) kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru (3) kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran (4) kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru bahwasannya anak didik adalah mutu utama dari lembaga pendidikan. (5) kepala sekolah mampu menciptakan kerja sama yang baik sehingga tercipta suatu kelompok kerja yang produktif (6) kepala sekolah memberikan otoritas kepada guru dalam hal berinovasi untuk penggunaan media pembelajaran. (7) kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi kesulitan belajar.</p>	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian pada manajemen mutu, kompetensi profesional, faktor yang mempengaruhi mutu dan faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional.

Sumber: Olahan peneliti, 2021

## B. TEORI

### 1. Mutu Pendidikan

Mutu (*quality*) saat ini merupakan isu hangat yang sering dibicarakan pada berbagai ranah kehidupan, ranah bisnis, pemerintahan, bahkan sistem pendidikan (Fathurrohman, 2012: 40). Mutu merupakan konsep yang kompleks yang menjadi objek pada semua teori manajemen. Mutu berarti sesuatu yang dianggap baik. Sesuatu akan dikatakan bermutu apabila sesuatu tersebut bernilai baik atau mengandung makna baik dan sebaliknya jika sesuatu dikatakan tidak bermutu maka sesuatu tersebut dianggap tidak bernilai baik atau mengandung makna yang kurang baik. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan suatu sekolah bermutu baik maka sekolah tersebut dianggap memiliki lulusan yang baik, guru yang baik, gedung yang baik dan sebagainya.

Adapun mutu menurut beberapa ahli dalam Arbangi (2016) adalah sebagai berikut :

- 1) Miller, dalam pendidikan yang berarti manusia merupakan faktor kunci yang menentukan kekuatan pendidikan.
- 2) Jarome S. Arcaro mengatakan bahwa, “ *Teacher are the mediator who provider or fail to provide the essential experiences the permit student to release their awesome potential.*”
- 3) Bermandin & Joice, mengungkapkan bahwa faktor-faktor produktivitas pendidikan yaitu “ *knowledge, skills, abilitas, attitude, dan behaviors*” dari para personil dalam organisasi.

- 4) Crosby menyatakan, bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau standarkan, suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, standar meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan pasar atau pelanggannya ( Fathurrohman, 2012: 45). Mutu yang dimaksud adalah kemampuan sekolah dalam mendayagunakan segala aset sumberdaya untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Jadi mutu pendidikan adalah gambaran atau karakteristik secara menyeluruh dari lembaga pendidikan baik segi internal ataupun eksternal dalam kemampuannya memuaskan pelanggan atau sesuai dengan kebutuhan pelanggan dari segi input, proses dan output.

Sebuah institusi pendidikan dalam meraih mutu yang kompetitif maka diperlukan strategi-strategi yang sesuai tujuan dan kuat. Dalam Edward Sallis yang di terjemah oleh Ali Riyadi (2016: 243) agar strategi yang dibuat tersebut menjadi efektif maka perlu adanya proses untuk mengembangkan mutu yang mencakup :

- a) Misi yang jelas
- b) Fokus pelanggan yang jelas
- c) Strategi untuk mencapai misi
- d) Keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal

- e) Pemberdayaan staf dengan cara membantu staf dalam memberikan kontribusi maksimum pada lembaga melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif
- f) Penilaian dan evaluasi efektifitas lembaga dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan.

**a) Standar Mutu Pendidikan**

Salah satu pilar pokok dalam pembangunan pendidikan adalah dengan peningkatan mutu pendidikan. Karena lembaga pendidikan yang bermutu dianggap akan memberikan kontribusi terhadap sumber daya manusia atau lulusan yang berkompeten dan berkualitas. Untuk mewujudkan program perbaikan mutu secara berkesinambungan dan terus menerus hal ini di tegaskan dalam peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal seluruh sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia. SNP menjadi suatu dasar dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tujuan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun komponen standar nasional pendidikan tersebut adalah sebagai berikut : 1) Standar kompetensi lulusan, 2) Standar isi, 3) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 4) Standar proses, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pembiayaan, 7) Standar pengelolaan dan 8) Standar penilaian.

## b) Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki arti berbeda yaitu: manajemen dan mutu. Manajemen berarti sebuah pengelolaan. Sedangkan mutu adalah nilai atau kualitas. Sehingga dapat disimpulkan manajemen mutu adalah pengolahan suatu kualitas. Manajemen mutu adalah perencanaan dan kontrol suatu kualitas pada produk atau jasa dalam sebuah perusahaan secara eksplisit dan sistematis. (Lantip Diat, 2016: 1).

Semakin berkembangnya zaman manajemen mutu bergeser menjadi manajemen mutu terpadu (MMT) atau lebih dikenal dengan *Total Quality Management* (TQM). MMT merupakan istilah manajemen mutu yang diadopsi dari ranah ekonomi dan bisnis kemudian diterapkan di dunia pendidikan. TQM adalah sebuah ajaran tentang perbaikan secara terus menerus atau berkesinambungan, yang akan memberikan suatu cara bagi institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggan untuk saat ini dan masa yang akan datang (Edward Sallis).

Ada beberapa dasar pemikiran yang menjadi dasar penerapan manajemen bisnis di dunia pendidikan sehingga memunculkan keharusan dalam manajemen pendidikan (Syarifuddin, 2015: 128) yaitu:

1. Manajemen adalah hal yang mendasar dalam organisasi
2. Pendidikan adalah mengarah pada pelanggan
3. Diperlukan suatu standarisasi produk
4. Diperlukan peningkatan efisiensi keuangan
5. Diperlukan data dengan akuntabilitas tinggi

6. Pendekatan standar mengenai manajemen sarana
7. Pendidikan berorientasi pada keunggulan dan pasar kerja
8. Suatu cara meningkatkan kinerja melalui kompetisi.

Maka manajemen mutu terpadu adalah sebuah cara mengorganisasikan kualitas pendidikan dengan menyertakan seluruh komponen pendidikan untuk saling bekerja selaras dalam meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. MMT merupakan suatu pendekatan yang berguna untuk meningkatkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus.

Konsep yang menonjol dari manajemen mutu terpadu dibandingkan dengan manajemen biasa yaitu terletak pada kepemimpinan yang partisipatif, pemberdayaan individu yang ada, dan keterlibatan dalam tim serta berkontribusi dalam memenuhi tuntutan pelanggan yang terus berkembang sehingga tumbuhlah prinsip peningkatan mutu berkelanjutan yang sekarang dikenal dengan MMT atau TQM (Sutarto, 2002 :3-4)

Sudut pandang antara lembaga yang menerapkan *Total Quality Manajement* dan yang tidak memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut yang berisi perubahan sudut pandang dari lembaga yang belum menerapkan TQM dan yang sudah menerapkan TQM dalam Arbangi (2016: 82) yaitu sebagai berikut :

TABEL 3.1  
Perubahan Sudut Pandang TQM

<b>DARI</b>	<b>MENJADI</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika tidak rusak maka jangan diperbaiki</li> <li>• Mutu tidak penting</li> <li>• Pembangunan</li> <li>• Struktur organisasi yang kaku</li> <li>• Birokrasi organisasi berlapis-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan berkesinambungan</li> <li>• Pengawasan terhadap mutu</li> <li>• Inovasi</li> <li>• Struktur organisasi fleksibel</li> <li>• Lapisan organisasi hanya sedikit</li> <li>• Kerja sama</li> </ul>

lapis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan</li> <li>• Kinerja individu</li> <li>• Semua orang terspealisasi dan dikendalikan</li> <li>• Pendidikan untuk manajemen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja tim</li> <li>• Semua orang menambah nilai, fleksibel dan terberdayakan</li> <li>• Pendidikan dan pelatihan untuk semua orang</li> </ul>
--	--

Sumber : Arbangi, 2016

### c) Prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Dalam Arbangi (2016) ada delapan prinsip umum Manajemen Mutu Terpadu yang harus diterapkan dalam lembaga pendidikan yaitu meliputi:

#### 1. Fokus pada pelanggan

Dalam menciptakan aktivitas tercapainya kepuasan pelanggan perlu adanya pengoptimalisasian manajemen dengan memanfaatkan seluruh potensi sumberdaya organisasi dan sistem yang ada. Tercapainya kepuasan pelanggan meliputi seluruh komponen, baik pelanggan internal ataupun eksternal. Pelanggan internal adalah pendidik dan tenaga kependidikan sedangkan pelanggan eksternal adalah masyarakat.

Harapan-harapan pelanggan harus menjadi tujuan sebuah organisasi. Pemenuhan harapan pelanggan tersebut perlu adanya identifikasi harapan terlebih dahulu agar tepat sasaran. Oleh karenanya sebuah organisasi mempunyai kewajiban untuk memenuhi harapan tersebut dalam rangka kepuasan pelanggan dengan cara berkelanjutan dan lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Gambar 2. 1  
Pelanggan Pendidikan

Pendidikan	: Jasa
Pelajar	: pelanggan Eksternal Utama
Orang Tua/ Ka. Daerah/Sponsor	: Pelanggan Eksternal kedua
Pemerintah/Masyarakat/Bursa Kerja	: Pelanggan Eksternal Ketiga
Guru	: Pelanggan Internal

Sumber : Edward Sallis, terjemah oleh Ali Riyadi 2012:70

## 2. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan adalah cara seseorang memengaruhi orang lain agar mau berproses untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karenanya pemimpin harus memiliki cita-cita organisasi yang nyata dan terkandung dalam visi dan misi yang jelas. Sehingga arah dari organisasi dapat dimengerti oleh semua komponen organisasi yang pada hal ini adalah pendidikan untuk membentuk iklim yang saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan.

Keberhasilan penerapan MMT di lingkungan pendidikan ini sangat bergantung pada komitmen manajer puncak dalam merencanakan, implementasi dan monitoring pelaksanaan mutu di lembaga pendidikan. Manajemer puncak dalam pelaksanaan MMT harus senantiasa berpartisipasi pada setiap prosesnya. Dan hal ini akan berpengaruh pada proses evaluasi mutu yang ada.

### 3. Keterlibatan seluruh anggota organisasi (*People Organization*)

Seluruh komponen di dalam suatu organisasi harus dilibatkan. Artinya seluruh sivitas organisasi harus saling berusaha dan berkerjasama dengan selaras dalam melakukan perbaikan secara terus menerus atau berkelanjutan. Sivitas sekolah tidak hanya kepala sekolah, guru dan tenaga administarsi saja namaun seluruh komponen yang ada harus memiliki komitmen bersama dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melibatkan seluruh sivitas organisasi dalam memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para pelanggan. Keterlibatan anggota organisasi dalam hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti rapat yang dipimpin kepala sekolah dan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan.

### 4. Pendekatan perbaikan proses (*Process Approach*)

Keberhasilan penerapan MMT dalam dunia pendidikan tidak dapat dipandang secara parsial atau hasil ahir saja. Namun keberhasilan MMT dilihat dari suatu prose yang panajang. Proses tersebut dilakukan secara sadar oleh setiap individu. Jelasnya tamatan atau lulusan bukan semata-mata produk tenaga akademik, atau karyawan saja., tetapi menyangkut proses yang melibatkan tenaga akademik, karyawan, kepala sekolah, murid, orang tua, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat luas, yang tentu saja proporsinya berbeda satu sama lainnya.

5. Penerapan manajemen dengan menggunakan pendekatan sistem (*System Approach*)

Dalam konteks organisasi, upaya menyempurnakan proses tertentu harus dikaitkan dengan proses lainnya. Oleh karena pihak-pihak yang terkait dengan proses tersebut merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dilakukan oleh tenaga pengajar semata, tetapi harus pula melibatkan aspek ketatausahaan, kepemimpinan, fasilitas, dan penciptaan organisasi yang optimal atau mendukung.

6. Perbaikan terus menerus atau berkesinambungan

Inti perbaikan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan adalah adanya *human resources empowerment* baik bagi tenaga edukatif maupun administratif. Realitas menunjukkan belum seluruhnya pemimpin organisasi menyadari arti pentingnya pemberdayaan tenaga akademik dan administratif. Para pimpinan sering lebih mementingkan pengembangan fasilitas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya anggaran pendidikan dan pelatihan untuk kedua tenaga tersebut setidaknya-tidaknya kurang berimbang dibandingkan dengan anggaran pembangunan fisik.

7. Pengambilan keputusan didasarkan fakta (*Factual Appreciation Making*)

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) berdasarkan pada kepuasan pelanggan. Oleh karenanya maka orientasi MMT harus mendasarkan pada fakta yang diinginkan oleh pelanggan. Pada sisi lain kepuasan berkaitan dengan kualitas. Implikasinya kualitas kepuasan tersebut harus dapat

diukur dan dapat dilakukan monitoring setiap saat. Dengan demikian, pemimpin organisasi harus dapat menciptakan dan mengembangkan alat ukur sebagai keberhasilan suatu lembaga.

8. Hubungan dengan pemasok yang saling menguntungkan (*Mutually Beneficial Relationship*).

Pemasok dalam hal pendidikan adalah masyarakat. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat harus saling bergantung dan saling menguntungkan. Hubungan tersebut akan menghasilkan sebuah nilai yang baik. Pada organisasi manajemen mutu yang sukses, mereka menjalin hubungan yang kuat antara lembaga dengan pemasok dan pelanggan sehingga tercipta perbaikan mutu secara terus menerus dan berkesinambungan.

**d) Karakteristik Lembaga MMT**

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh sebuah lembaga yang telah menerapkan manajemen mutu terpadu (MMT). Sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi (2005: 127) sebagai berikut :

1. Fokus pada pelanggan baik internal atau eksternal
2. Berfokus pada kualitas
3. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah
4. Memiliki komitmen jangka panjang
5. Membutuhkan kerjasama tim
6. Memperbaiki proses secara berkesinambungan

7. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
8. Memberikan kebebasan yang terkendali
9. Memiliki kesatuan tujuan yang terkendali
10. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Begitu juga dipertegas oleh Goetsch dan Davis dalam sutarto (2015: 6) ada sepuluh ajaran utama bagi lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen mutu terpadu diantaranya yaitu: (1) Berfokus pada pelanggan, (2) Adanya obsesi atas pemenuhan mutu, (3) Menggunakan pendekatan ilmiah yaitu pengambilan keputusan berdasarkan fakta, (4) Komitmen jangka panjang sebagai falsafah kerja, (5) Kerja tim yang saling bekerjasama, (6) Perbaikan terus-menerus, (7) Pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk peningkatan kualitas, (8) Kebebasan yang terkendali tetap pada tujuan organisasi, (9) Kesatuan tujuan seluruh anggota, (10) Pemberdayaan anggota dalam pengambilan keputusan.

## **2. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

### **a) Manajemen PTK**

Manajemen PTK atau lebih akrab disebut dengan manajemen personalia adalah suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada suatu individu.( Anwar Prabu, 2015: 2). Dengan adanya pendayagunaan yang tepat dan terkendali diharapkan dapat berpengaruh dalam proses yang akan dicapai oleh suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

**b) Fungsi Manajemen PTK**

Terdapat enam fungsi operatif manajemen sumber daya manusia atau PTK (Anwar Prabu, 2015 : 2-3) yaitu sebagai berikut:

1. Pengadaan, terdiri dari :
  - a) Perencanaan
  - b) Analisis jabatan
  - c) Penarikan pegawai
  - d) Penempatan kerja
  - e) Orientasi kerja
2. Pengembangan tenaga kerja, mencakup:
  - a) Pendidikan dan pelatihan
  - b) Pengembangan karier
  - c) Penilaian prestasi kerja
3. Pemberian balas jasa, berupa:
  - a) Kompensasi finansial
  - b) Kompensasi non finansial
4. Integrasi, meliputi:
  - a) Kebutuhan karyawan
  - b) Motivasi kerja
  - c) Kepuasan kerja
  - d) Disiplin kerja
  - e) Partisipasi kerja

5. Pemeliharaan, meliputi:
  - a) Komunikasi kerja
  - b) Kesehatan dan keselamatan
  - c) Pengendalian konflik kerja
  - d) Konseling kerja
6. Pemisahan tenaga kerja, mencakup:  
Pemberhentian karyawan atau personel

### **3. Kompetensi Guru**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2002 : 584) diartikan sebagai cakup atau kemampuan. Nana Sudjana mengartikan kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk mengampu suatu profesi (Sudjana, 1988: 17). Senada dengan hal tersebut Sardiman menjelaskan kompetensi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dikarenakan tugas yang diampunya (Sardiman, 1986:161).

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dinyatakan dengan tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Adapun bukti formal wujud profesionalisme seorang guru dijelaskan pada pasal 1 ayat (12) ditegaskan bahwa pengakuan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional yaitu dengan diberikan sertifikat pendidikan sebagai bukti formal pengakuan profesionalisme guru.

Adapun menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi-kompetensi yang harus ada dalam diri seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

**a) Kompetensi Profesional**

Kemampuan profesional adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh pendidik. Seorang pendidik akan dikatakan profesional jika mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu pada kemampuan teoritik dan praktik lapangan juga termasuk kemampuan di bidang kognitif.

Secara rinci kompetensi profesional guru dalam Janawi (2019:48) dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menguasai materi ajar dan pola fikir yang sesuai dengan keahlian atau bidang studi yang diampu
- b. Mengembangkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan TIK
- c. Menguasai teknik evaluasi
- d. Mengembangkan diri sesuai keprofesionalannya

Dalam Abdul Hadis ( 2014: 30) kompetensi profesional guru dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut :

- a. Menguasai subtansi bidang studi dan metodologi keilmuannya.
  - 1.)Mengkaji subtansi bidang studi
  - 2.)Mengkaji metodologi yang sesuai dengan didang keilmuan studi.

- b. Menguasai struktur dan materi kurikulum berupa:
  - 1.) Berlatih mengembangkan bahan ajar bidang studi
  - 2.) Mengkaji materi bidang studi sesuai kurikulum
  - 3.) Mengkaji struktur kurikulum pembelajaran
- c. Menguasai dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran
  - 1.) Mengkaji berbagai jenis teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran
  - 2.) Memilih teknologi dalam pembelajaran secara kontekstual
  - 3.) Berlatih memanfaatkan TIK dalam pembelajaran
- d. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
  - 1.) Berlatih memilih substansi, cakupan, dan tata urutan materi pelajaran secara kontekstual
  - 2.) Berlatih mengidentifikasi substansi materi bidang studi sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik
- e. Meningkatkan mutu pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, berupa:
  - 1.) Mengkaji hakikat penelitian tindakan kelas
  - 2.) Berlatih mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran
  - 3.) Berlatih menyusun rancangan PTK
  - 4.) Berlatih merancang upaya peningkatan mutu pembelajaran.

**b) Hak dan kewajiban guru**

Sebagai konsekuensi tugas profesional guru, guru memiliki hak dan kewajiban yang harus di penuhi seperti yang tercantum dalam UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yaitu sebagai berikut :

1. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimal dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan tersebut bisa berupa kompensasi finansial maupun non finansial ( Triton, 2005: 125).
2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
4. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas profesional
6. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
7. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
8. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
9. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya

Sedangkan kewajiban guru dalam UU. No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan pengetahuan, teknologi dan seni
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama etika, dan
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

#### **4. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Manajemen Mutu**

Menjadi seorang guru yang profesional tidaklah semudah apa yang kita pikirkan. Menjadi guru profesional berarti harus senantiasa mengembangkan kemampuannya secara terus menerus melalui berbagai macam pelatihan dan usaha-usaha pribadi yang dapat mengembangkan potensinya. Karena faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru profesional dan guru sejahtera (Abdul Hadis, 2014: 3).

Adapun beberapa usaha pengembangan kompetensi profesional guru yang dapat dilakukan oleh instansi atau lembaga terkait adalah sebagai berikut:

##### **1. Penempatan jabatan**

Pada sebuah organisasi tidak dapat dipungkiri jika seseorang merangkap dua sekaligus jabatan. Namun yang dimaksud disini adalah

penempatan guru sesuai dengan bidang keilmuannya dan kecakapannya dalam mengampu sebuah jabatan. Karena guru akan lebih profesional jika mengampu bidang yang telah dikuasainya khususnya pada hal pembelajaran.

## 2. Pelatihan dan pengembangan

Pelatihan dan pengembangan merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh sekolah biasanya berupa kegiatan ilmiah, seminar, lokakarya, penataran dan lain sebagainya.

## 3. Monitoring dan supervisi

Kepala sekolah berperan juga sebagai supervisor internal. Di mana kepala sekolah harus mampu memonitoring dan mengevaluasi setiap kinerja dari tenaga pendidik dan kependidikan. Monitoring ini dilakukan untuk mendapatkan data-data atau informasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik/guru. Setelah melakukan monitoring maka perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Apabila dikatakan belum memuaskan maka perlu adanya pengembangan, pelatihan dan bimbingan yang diadakan oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk membentuk guru profesional.

## 4. Sertifikasi

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 butir 11 dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikasi juga

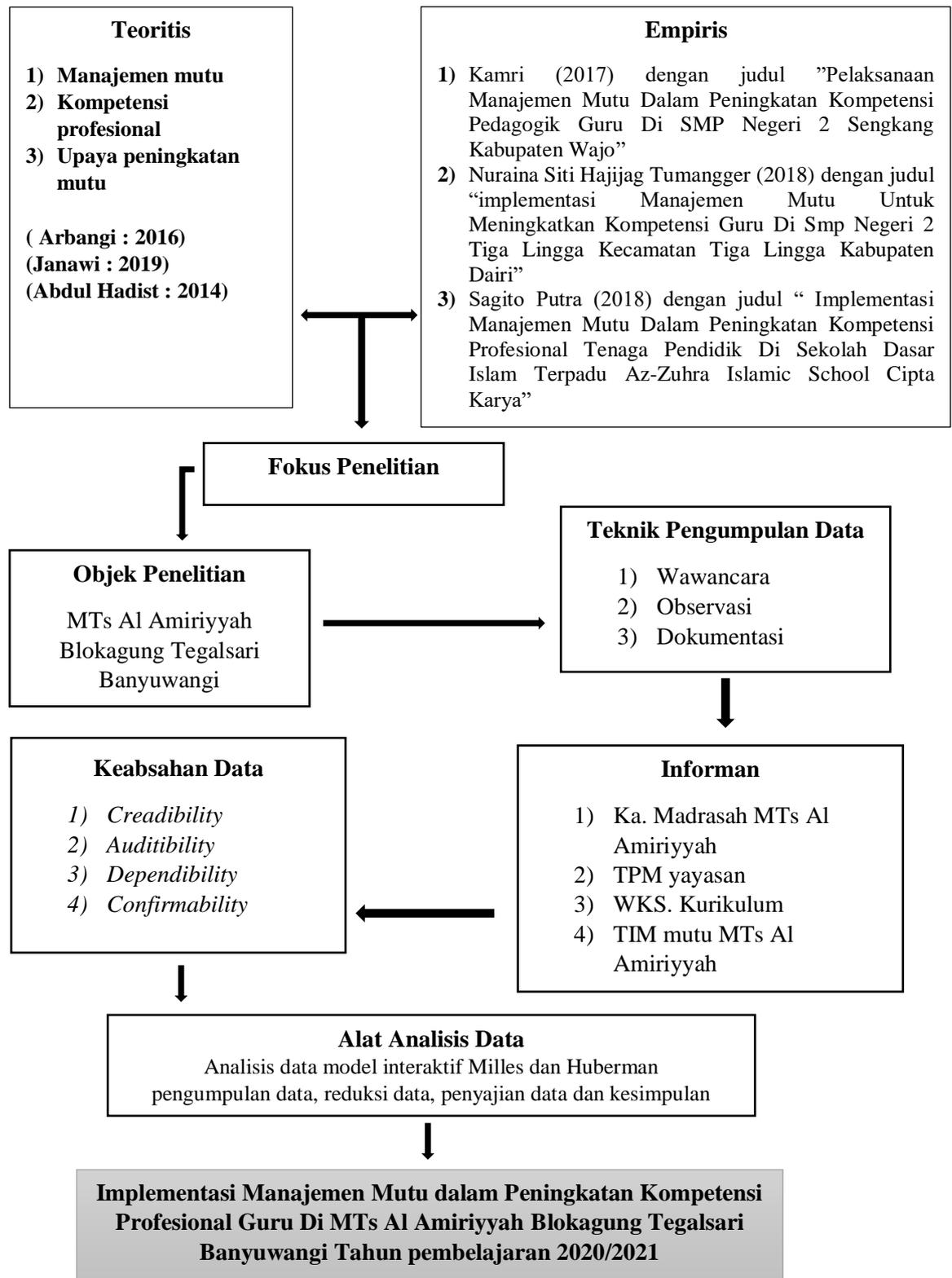
dapat diartikan sebagai pemberian pengakuan atas kompetensi seseorang bahwa telah memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Sertifikasi diberikan setelah guru lulus dalam uji kompetensi yang diadakan oleh lembaga sertifikasi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Sugiyono (2017: 60) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan konsep penelitian tentang bagaimana teori yang telah ditelaah berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti. Namun kerangka konseptual bukanlah kerangka atau alur pemecahan masalah melainkan berupa cara kerja penelitian.

Penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari. Dari tema tersebut komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan yang saling berkorelasi atau berhubungan harus memiliki keterpaduan dalam upaya pencapaian mutu pendidikan. Komponen tersebut diantaranya adalah kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswan, keungan, humas, dan sarana prasarana. Begitu juga kinerja sumber daya pendidikan yakni tenaga pendidik dan kependidikan yang menjadi aktor dalam pelaksanaan mutu pendidikan, terlebih bagi seorang guru. Karena guru adalah gerbang pertama pembelajaran di kelas. Maka guru dalam hal harus memiliki kompetensi profesionalisme yang baik. Maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut

## Bagan 2.1 KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber : Olahan Peneliti, 2021

#### **D. Preposisi**

Preposisi merupakan dugaan sementara pada penelitian dengan metode penelitian kualitatif terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka preposisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen mutu di MTs Al Amiriyyah telah dilaksanakan secara berkesinambungan.
2. Guru akan profesional jika mengampu tugas ajar yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan kognitifnya.
3. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru telah dilaksanakan dengan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu, mutu pendidikan, kompetensi profesional guru, dan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari.

Penelitian kualitatif menurut Djunaidi Ghony: 2012 adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena atau kejadian yang dilalui oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. Kemudian ditegaskan lagi oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007 :4) penelitian kualitatif menghasilkan informasi berupa deskriptif naturalistik yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial tertentu. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan perilaku, persepsi tindakan dan keadaan informan yang pada hal ini adalah manajemen mutu pendidikan, manajemen sumberdaya manusia dan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari.

## B. Lokasi Penelitian.

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan di yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari yaitu MTs Al Amiriyyah. MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari terletak di Jl. PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

## C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti pada objek yang akan diteliti adalah hal yang urgen. Karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang berjalan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu lokasi kejadian. Oleh karena itu peneliti terjun langsung untuk lebih mengenal dan berinteraksi dengan pihak-pihak yang mungkin dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan penelitian di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari pada bulan Juli 2021. Adapun data- data yang diperlukan peneliti pada penelitian ini adalah data-data mengenai pelaksanaan manajemen mutu, kompetensi profesional guru dan upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari.

Tabel 3.1  
Kehadiran Peneliti

OBSERVASI	TANGGAL	TEMPAT
1	1 Juli 2021	Ruang tamu kantor
2	3 Juli 2021	Ruang kepala Madrasah
3	8 Juli 2021	Ruang Guru
4	12 Juli 2021	Halaman sekolah

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau yang sering dikenal dengan informan atau partisipan adalah orang dimintai pendapat atau keterangan tentang suatu fakta. Arikunto (2006 : 145) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi tujuan penelitian oleh peneliti.

Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti oleh peneliti guna memperoleh informasi dan fakta-fakta yang dibutuhkan adalah manajemen mutu pendidikan, kompetensi profesional dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional.

#### **E. Sumber Data**

Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif (Afifudin, 2018: 129). Dari penyelidikan tersebut akan terhimpun informasi berupa data-data utama sekaligus data sekunder atau tambahan. Beni Ahmad Saebani ( 2008 : 81) memperjelas bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan atau data sekunder.

Maka sumber data penelitian ini berupa manusia, benda dan peristiwa. Manusia berstatus sebagai informan sekaligus partisipan yang akan menjadi objek langsung penelitian. Benda merupakan bukti fisik yang merekam informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan peristiwa merupakan sumber informasi yang menunjukkan kondisi manajemen mutu dan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari.

Sumberdata manusia atau narasumber pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kepala sekolah MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari
2. Tim Pengendali Mutu yayasan Darusslam Blokagung
3. Tim Mutu MTs Al Amiriyyah
4. WKM kurikulum
5. Tenaga pendidik/guru

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Menurut Umar Sidiq (2019 : 58) Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Tanpa adanya cara tersebut proses pengumpulan data akan tidak valid atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.

Menurut Lofland dalam Djam'an Satori (2007 : 39), kata- kata dan tindakan merupakan sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif dan selebihnya adalah sumber tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya sosial dan kedekatan dengan orang-orang dan situasi atau lingkungan penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realita objek yang akan diteliti (Patton dalam Poerwandari, 1998). Maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara, observasi dan pengkajian dokumen yang relevan dan checklist.

## 1.) Wawancara

Wawancara memiliki banyak definisi tergantung objek dan situasinya. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Selanjutnya Umar Sidiq (2019: 62) mendefinisikan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kejujuran sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terencana dengan menggunakan teks wawancara yang isinya menuju pada informasi yang ingin di dapatkan dari narasumber terkait manajemen mutu dan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Teknik *snowball* artinya mengalir. Dalam hal ini peneliti memilih satu informan utama yang peneliti anggap mengetahui permasalahan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan kemudian akan dikembangkan oleh peneliti. Yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, kemudian kepala sekolah akan menunjuk pihak lain yang dianggap faham dengan fokus penelitian peneliti.

## 2.) Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa atau keadaan, tempat, benda serta rekam benda (Sutopo, 2002: 58). Pada teknik ini, cara yang dilakukan adalah dengan melihat keadaan sumber data secara langsung. Pada penelitian ini penulis melihat langsung pada lembaga pendidikan islam yakni MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari. Penulis akan mencatat dan mencermati fenomena-fenomena yang mungkin ada atau terjadi yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

## 3.) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk menghimpun data-data baik lisan tertulis atau foto-foto untuk dicermati sebagai sumber data yang akan memberikan sumber data yang relevan atau yang ada kaitannya dengan tema penelitian yang diangkat. Dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen-dokumen serta foto-foto yang relevan dengan manajemen mutu dan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari. Dalam Sutopo, 2002:69 dokumentasi beragam bentuknya, dari yang tertulis dengan sederhana sampai yang diuraikan secara lengkap bahkan berupa benda-benda lain.

Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa: a. Teks wawancara, b. Alat tulis, c. Lembar pengamatan, d. Alat perekam dan e. Kamera

Tabel 3.2  
Teknik Pengumpulan Data dan Instrumennya

NO	Jenis Teknik Atau Metode	Jenis Instrumen
1.	Wawancara	a. Teks wawancara b. Alat tulis c. Alat perekam
2.	Observasi	a. lembar pengamatan b. alat tulis
3.	Dokumentasi	a. kamera

Sumber Data : olahan peneliti, 2021

### G. Analisis data

Menurut Yusuf Muri (2005 : 255 ) Analisis data adalah langkah kegiatan sebagai penentu ketepatan dan kesahihan data hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel penelitian yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar atau valid, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang digunakan benar namun data yang ada tidak valid dan tidak reliabel maka akan memberikan hasil yang berlawanan dan bertentangan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Penelitian merupakan pusat kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Sehingga peneliti dalam hal ini juga harus di validasi, selain data yang di peroleh dari hasil penelitian yang berupa tulisan lisan dan tindakan yang telah diteliti secara mendalam. Adapun validasi terhadap peneliti terletak pada hal-hal yang berkaitan dengan kinerjanya, yaitu :

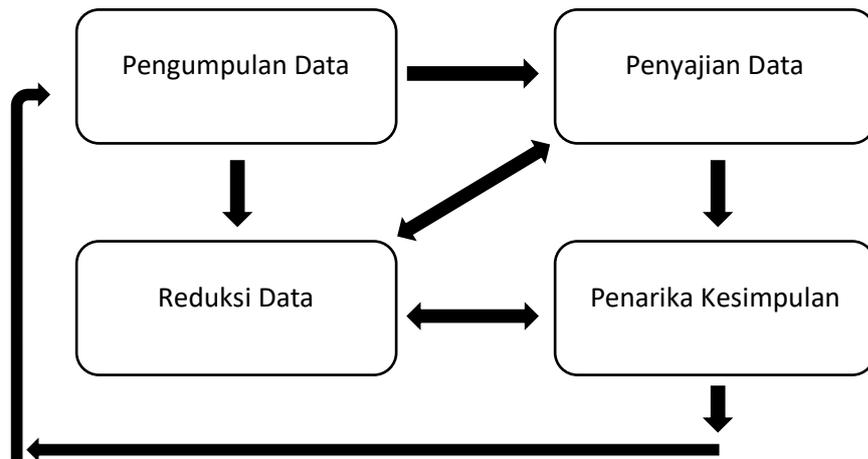
- a. Kebenaran peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan
- b. Pemahaman peneliti terhadap metodologi penelitian kualitatif dan pendekatannya,
- c. Pemahaman dan wawasan peneliti terhadap metode yang dipilih dalam penelitian kualitatif yang digunakan
- d. Wawasan teoritis dan konseptual tentang fokus masalah yang diteliti,
- e. Kemampuan logistik, kesiapan anggaran, waktu, dan mental peneliti,
- f. Pemahaman ilmiah terhadap bidang yang diteliti. (Afifudin, 2018: 125)

Adapun model analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman. Milles dan Huberman menyatakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2016: 249).

Analisis interaktif Milles dan Huberman merupakan penelitian yang dimungkinkan dapat melakukan analisis ketika peneliti berada di lapangan ataupun ketika sudah kembali dari lapangan kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Maka pada penelitian ini penulis terjun langsung ke lembaga pendidikan untuk membuat interaksi dengan sumber-sumber data dan mengumpulkan data yang ada sekaligus menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi.

Adapun analisis ini terdiri dari empat alur kegiatan yaitu : a) pengumpulan data b.) Reduksi data, c.) Penyajian data, d.) Penarikan kesimpulan. Alur analisis tersebut penulis sajikan dalam gambar alur analisis data model interaktif di bawah ini:

**Gambar 3.1**  
**Alur analisis data model intraktif**



Sumber : olahan peneliti, 2021

a.) Pengumpulan data

Tahapan mengumpulkan data-data dan informasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil data tersebut kemudian dipilah menjadi bagian catatan deskriptif dan reflektif. Data deskriptif adalah data yang didapatkan dari apa yang dilihat, didengar dan dialami langsung oleh penulis mengenai temuan masalah yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan data reflektif adalah data yang berupa kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai penemuan yang ditemukan. Hasil pengelompokan tersebut kemudian digunakan untuk analisis tahap selanjutnya.

b.) Reduksi Data

Tahapan selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses penghilangan atau penghapusan sejumlah data yang tidak dibutuhkan atau relevan dengan tujuan penelitian. Dalam kegiatan ini

perlu adanya ketelitian analisis untuk menghasilkan data yang relevan sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c.) Penyajian Data

Penyajian data biasanya dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, gambar dan grafik. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan data yang relevan atau informasi sehingga memberikan gambaran tentang keadaan yang terjadi. Selain itu juga berguna untuk penulis agar memudahkan dalam pemahaman dan penguasaan data informasi tersebut. Sedangkan pada penulisan penelitian ini bentuk penyajian data penulis sajikan dalam bentuk tabel, gambar dan narasi.

d.) Penarikan kesimpulan

Pada dasarnya penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Seperti halnya dalam proses reduksi data. Setelah data direduksi maka akan diperoleh kesimpulan sementara. Kemudian akan digabungkan atau di olah dengan kesimpulan sementara lain pada tahap berikutnya untuk diperoleh kesimpulan sesungguhnya atau kesimpulan akhir. Pada kesimpulan akhir ini berisi output akhir berupa hasil dari penelitian yang kemudian akan di uji kevalidannya.

## **H. Pemeriksaan keabsahan**

Pemeriksaan keabsahan data pada suatu penelitian merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif sekaligus juga sebagai penyanggah balik tuduhan kepada sebuah penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah (Moleong, 2007:320) .

Agar penelitian dapat diterima sebagai penelitian ilmiah maka uji keabsahan data ini perlu dilakukan. Selain itu uji keabsahan data juga dilakukan untuk menguji data yang diperoleh selama masa penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *creadibility*, *transferability* (keteralihan), *auditability*, *dependability*, *confirmability* (dapat diinformasikan).

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka uji keabsahan data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Creadibility

Kreadibilitas adalah pengujian keabsahan data pada kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Adapun uji kreadibilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memperpanjang masa penelitian
- b. Peningkatan kegigihan atau ketekunan dalam proses penelitian
- c. Tringulasi atau pengecekan kembali
- d. Bertukar fikir dengan teman sejawat
- e. Analisi kasus negatif yang bertolak belakang dengan hasil penelitian
- f. Memberi hack

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah tringulasi saja. Teknik tringulasi adalah cara menguji keabsahan data dengan cara pengecekan ulang atau pengecekan kembali. Tringulasi ini meliputi tringulasi sumber, tringulasi data.

## 2. Audibility

Audibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan uji audit. Uji audit ini berarti ada seseorang yang berperan sebagai auditor yang akan menilai secara keseluruhan mulai dari proses dan hasil penelitian ini yang dalam hal ini adalah pembimbing. Jadi seorang pembimbing dalam hal penulisan skripsi ini berperan sebagai auditor dalam uji keabsahan data. Audit ini dimulai dari awal pelaksanaan penelitian, penulisan hasil penelitian, proses dan kesimpulan sampai hasil akhir dari penelitian.

## 3. Dependability

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan reliabilitas. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila ada peneliti lain yang mengulangi atau menerapkan proses penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Uji dependability dilakukan dengan cara menilai keseluruhan proses penelitian.

## 4. Uji confirmability

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Konfirmabilitas berarti pengujian terhadap penelitian dilihat dari segi prosesnya. Pada penelitian jika ditemukan hasilnya ada namun tanpa proses maka penelitian tersebut tidak objektif ataupun sebaliknya. Jadi harus ada hasil ada proses.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Al Amiriyyah
2. Jenis Madrasah : SLTP
3. Nomor Statistik Madrasah : 121235100017
4. Nomor Urut Sekolah : 210210
5. NPSN : 20581701
6. Alamat Madrasah :
  - a. Dusun : Blokagung
  - b. Desa : Karangdoro
  - c. Kecamatan : Tegalsari
  - d. Kabupaten : Banyuwangi
  - e. Propinsi : Jawa Timur
  - f. Kode Area/ No.Telp/e-mail: (0333) 845973 / [mts.alamiriyyah@ymail.com](mailto:mts.alamiriyyah@ymail.com)
  - g. Kode Pos : 68485 Jajag
7. Jarak Lokasi ke Ibu Kota :
  - a. Desa : 01 Km
  - b. Kecamatan : 10 Km
  - d. Kabupaten : 55 Km
  - e. Propinsi : 305 Km
8. Tahun berdiri : 02 April 1968
9. Pendiri : Yayasan Pondok Pesantren Darussalam
10. Status Madrasah : Terakreditasi – A
11. P i a g a m : Depag RI Wilayah Jawa Timur
  - a. Nomor : 175/BAP-S/M/SK/X/2015
  - b. Tanggal : Surabaya, 27 Oktober 2015
12. Waktu Belajar : Pagi Hari
13. Kurikulum Yang Digunakan : Departemen Agama & Yayasan (Kurikulum 2013).

## 2. Sejarah Singkat MTs Al Amiriyyah

Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah (MTsA) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dan merupakan anggota KKM MTs Negeri Sambirejo. MTs Al Amiriyyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968 pada tanggal 26 Nopember 1983 mendapat akte pendirian dengan No.LM/3712-13/1983 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235100017 dan pada tahun 2003 memperoleh Nomor urut Sekolah (NUS) dari Dinas P dan K kota Banyuwangi dengan Nomor : 210210.

Sejak berdirinya MTs Al Amiriyyah sampai tahun 1980 masih mengikuti Program Kurikulum Madrasah Diniyyah (Madrasah yang ada di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi), siswa-siswi dalam proses belajar-mengajar terpisah antara putra dan putri dan seragamnya masih menggunakan ala pondok pesantren yang menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen Agama dengan materi yang berasal dari Diniyyah Pondok Pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan tehnologi, keadaan pendidikan di MTs Al Amiriyyah juga mengalami perubahan baik dalam bidang proses belajar mengajar dan kerapian serta ketertiban pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kepemimpinan MTs Al Amiriyyah tahun 1979 sampai dengan 1982 di pimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H. Sebagai kepala sekolah pada tahun 1981-1982 MTs Al Amiriyyah dengan

perhatian Departemen Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren, sejak itu MTs Al Amiriyyah mengikuti kurikulum Departemen Agama, sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.

Departemen Agama dengan segala perhatiannya pada tahun 1981 mengirim bantuan guru ke MTs Al Amiriyyah, beliau adalah Bapak Djoko Supriyono, S.Ag, M.Pd.I yang dinasnya terhitung 01 Agustus 1981 dengan S.K Ka Depag Kabupaten Banyuwangi Nomor : Min.26/1a/Agustus/81. Mulai tahun 1983-1984 dipercaya sebagai Kepala Sekolah MTs Al Amiriyyah Pon-Pes Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi samapai dengan tahun 1994, kemudian beliau ditugaskan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, kepala sekolah MTs Al Amiriyyah ditugaskan kepada Drs. M. Khozin Kharis 1994 sampai tahun 2000. kemudian pada tahun 2001 beliau ditugaskan ke Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan Kepala MTs Al Amiriyyah pada tahun 2001 samapai dengan 2008 dikepalai oleh Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I, kemudian setelah itu digantikan oleh Bapak Masrofi, M.Pd.I Dan pada tahun 2019 digantikan oleh Bpk Ahmadi, M.Pd.I sampai sekarang.

### **3. VISI DAN MISI MTs Al Amiriyyah**

- a. VISI : *“Unggul dalam kompetensi agama, akademik, life skill dan berakhlakul karimah”*

## b. MISI :

1. Membekali pengetahuan agama islam yang kuat.
2. Meningkatkan kesadaran diri siswa atas tugas dan kewajiban beribadah
3. Meningkatkan kualitas tingkat kelulusan
4. Mengenalkan dan membekali siswa dengan ketrampilan kecakapan hidup
5. Mengamalkan dan melaksanakan budaya ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

## 4. Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al Amiriyyah

**Tabel 4.1**  
**Tenaga pendidik dan kependidikan**

No	NAMA GURU	Pelajaran
1	Masrofi, S.Pd.I.M.Pd.I	Aqidah Akhlaq
2	Drs. Imam Tauhid	IPS Terpadu
3	M. Shidiq Purnomo, S.Pd	IPS
4	Leni Agustina, S.Si	IPA Terpadu
5	Ahmadi, S.Pd.I.M.Pd.I	Qur'an Hadis
6	Nur Hasyim	Aqidah Akhlaq
7	Muh. Toha, S.Pd	B. Indonesia
8	Moh. Asrofi, S.Pd.I	IPS Terpadu
9	Waras, S.Pd.I	B. Arab
		Ke-Nu-an
10	Erlan Cahyaningsih, S.Pd	Matematika
11	Rijalawanur. SPd	Matematika
12	Eko Dewi Nugrohety, SPd	PPKn
		B. Inggris
13	Drs. Nur Kholis	Penjaskes
14	Hadrotun Ni'mah, S.Ag	Fiqih
		B. Indonesia
15	Muslimin, S.Pd.I	B. Arab
16	As'adi Rofik, S.Pd	B. Indonesia

17	Leni Agustin, S.Pd	IPA Terpadu
18	Aris Fadillah, S.Pd.I	SKI
		PPKn
19	Sholehan, S.Pd.I	Fiqih
		Ke-Nu-an
20	Sunaryo, S.Pd	B. Inggris
21	Kumalasari, S.Pd	IPA Terpadu
22	M. Ali Nasihin, S.Pd	Komputer
23	Shofi Amalia, S. Pd	Qur'an Hadis
		IPS Terpadu
24	Moh. Abdul Qohar, S.Pd	Matematika
25	Siti Masrifah Nuraini, S.Pd	B Arab
26	Moh Sidiq Purnomo, M.Pd	Aqidah Akhalq
27	Muh. Rizky Ilhamsyah	Penjaskes
28	Mar'atus Sholihah, S.Pd	B. Indonesia
29	Arbaiyyah, S.Pd	Bhs. Inggris
30	Nining Pratiwi, S.Si	IPA Terpadu
31	Rini Nur Diana, S.Pd	B. Inggris
		Prakarya/SBK
32	Roisatul Azizah, S.Pd	Matematika
33	Mutmainnah, S.Pd	Matematika
		PPKn
34	Jazilatun Naimah, S.Pd	IPS/Pramukla
35	Atiyah Arifiyana	b. inggris
36	Harun Afandi	PPKN/Prmuka
37	Markaban, S.Pd	B Indonesia
38	M. Arif Rahmatullah, S.Pd	Ka. TU/B Inggris
39	Ahmad Sa'ad , S.Pd	Staf TU
40	Moh. Fatoni	Staf TU
41	Markaban, S.Pd	Staf TU
42	Rohmat ainur rofiq, S.Pd	Staf TU

Sumber : Dokumentasi MTs Alamiriyyah Blokagung Tegalsari

## 5. Jumlah siswa

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa Tahun 2020/2021**

Tahun pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK & PR
2014/2015	172	178	203	183	161	137	1034
2015/2016	198	174	185	189	176	182	1104
2016/2017	175	146	177	153	155	185	991
2017/2018	180	134	150	144	158	152	918
2018/2019	182	184	175	137	144	135	957
2019/2020	201	181	159	171	130	133	975
2020/2021	188	175	197	173	150	169	1.052

Sumber : Dokumentasi MTs Alamiriyah Blokagung Tegalsari

## B. Paparan Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti, berikut paparan data terkait dengan tema penelitian, penulis sajikan dalam bentuk tabel, narasi dan gambar sesuai dengan metode penelitian yang penulis gunakan untuk lebih mudah difahami yaitu sebagai berikut :

### 1. Data Observasi

Pada penelitian ini hasil observasi yang peneliti lakukan, disajikan dalam bentuk catatan-catatan lapangan kemudian dikemas dalam bentuk tabel agar mudah dipahami. Adapun hasil catatan lapangan tersebut adalah sebagai berikut:

NO	TANGGAL	TEMPAT	CATATAN	HASIL
1	1 Juli 2021	Kantor MTs Al Amiriyah	1. Peneliti melihat ada balai pelayanan terpadu di MTs Al Amiriyah 2. Pada saat itu ada tes	MTs Al Amiriyah melaksanakan fokus pada pelanggan Adanya kerja tim

			Al Quran bagi siswi baru program reguler yang dikoordinir oleh tim penerimaan siswi baru dan tim penyemak	
			3. Peneliti melihat brosur pembagian program kelas	Melaksanakan fokus pada pelanggan
2	3 Juli 2021	Halaman sekolah	Peneliti melihat kepala madrasah sedang memantau dan mengkondisikan kedisiplinan siswa berangkat sekolah	Monitoring oleh kepala madrasah
3	12 Juli 2021	Halaman sekolah	Peneliti melihat tim pengendali mutu yayasan (TQM) sedang memantau kegiatan sekolah mulai dari beperangkatan, dan pembelajaran dimulai sesuai dengan buku pegangan pengendalian mutu	Adanya monitoring dari tim penegndali mutu yayasan
4	8 Juli 2021	Ruang Guru	Peneliti menemukan surat undangan rapat yang ditujukan kepada guru	Melibatkan semua komponen dalam menyelesaikan permasalahan

Adapun bukti observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa dokumentasi dan foto akan peneliti sajikan di halaman berikutnya pada bab ini pada paparan data berupa dokumentasi.

## 2. Data Wawancara

### a) Pelaksanaan manajemen mutu di MTs Al Amiriyyah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmadi S.Pd.I. M.Pd.I. selaku kepala MTs Al Amiriyyah pada tanggal 3 Juli 2021 pukul 09.30 di ruang Kepala Madrasah, beliau memaparkan bahwa tujuan dari lembaga

pendidikan adalah untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan baik pelanggan pelanggan internal maupun eksternal.

*“Jadi dalam menjawab harapan masyarakat maka MTs Al Amiriyyah membagi program kelas menjadi kelas unggulan dan reguler. Dan khusus untuk yang program unggulan kita membagi kembali menjadi dua ekstra yaitu sains dan bahasa putra dan putri. Dan baru-baru ini MTs Al Amiriyyah juga membentuk ekstra baru yaitu tahfidz putra dan putri. Pembagian ekstra tersebut diharapkan dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang ada di MTs Al Amiriyyah”*

Pemaparan Kepala Madrasah tersebut kemudian dipertegas oleh Ibu Kumalasari S.Pd. pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.10 selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum, yaitu:

*“Untuk mewujudkan harapan masyarakat yang bentuknya dengan adanya pembagian kelas. Dari pembagian tersebut, maka benefitnya para siswa dapat menyesuaikan diri sesuai dengan potensi diri dan minatnya dalam pembelajaran dan ini akan memudah proses pembelajaran yang akan di tempuh sedangkan untuk wali murid juga dapat disesuaikan dengan kemampuan ekonomi wali murid.”*

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmadi S.Pd.I. M.Pd.I. selaku kepala madrasah MTs Al Amiriyyah pada tanggal 3 juli 2021 pukul 09.30 di kantor kepala madrasah, menuturkan bahwa:

*“Dalam proses pengambilan keputusan terkait masalah atau promblem solving yang ada di MTs Al Amiriyyah saya berkerja sesuai dengan garis kordinasi yaitu jika masalahnya tentang guru yang tidak disiplin misalnya maka bisa langsung saya tindak bersama dengan tim mutu MTs Al Amiriyyah namun jika masalahnya dengan siswa atau hal yang urgen maka dengan cara rapat koordinasi bersama atau rapat keseluruhan anggota tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al Amiriyyah intinya dalam penyelesaian masalah hasilnya harus didasarkan pada fakta-fakta yang ada.”*

Berkaitan dengan pengambilan keputusan Bapak Abdul Qohar selaku guru mata pelajaran Matematika juga memberikan keterangan yang sama pada tanggal 8 Juli 2021 pukul 09.45 di ruang tamu kantor MTs Al Amiriyyah, yaitu sebagai berikut :

*“ Dalam pengambilan keputusan terhadap suatu masalah di MTs Al Amiriyyah kepala sekolah mengikutkan dewan guru pada rapat bersama dewan guru. rapat tersebut ada yang sifatnya bulanan sebagai bentuk evaluasi atau sesuai dengan masalah yang ada.”*

Untuk menjamin mutu yang baik pada lembaga sekolah maka perlu adanya perbaikan mutu secara berkesinambungan. sesuai dengan tanggapan bapak Ahmadi S.Pd.I, M.Pd sebagai berikut :

*“Dalam perbaikan mutu pendidikan di MTs Al Amiriyyah maka perlu adanya kerja tim yang saling berkoodinasi. Untuk mempermudah cara kerja kegiatan dan proses pembelajaran di MTs Al Amiriyyah perlu adanya pembentukan tim-tim khusus. Contohnya dalam penyelenggara penerimaan peserta didik baru saat ini kami membentuk tim khusus penerimaan peserta didik baru yang tugasnya khusus menangani masalah perserta didik baru mulai dari pendaftaran, ujian dll. Jadi fungsinya pembentukan tim ini adalah meskipun ada kegiatan penerimaan peserta didik baru namun proses pembelajaran di dalamnya tetap berjalan secara efektif. Selain pembentukan tim khusus pemahaman terkait visi dan misi madrasah juga harus selalu menjadi sorotan dan bagian evaluasi nantinya.”*

Bentuk kegiatan lain dari perbaikan mutu secara berkesinambungan ini di tambahkan oleh tim pengendali mutu MTs yaitu Ibu Leni Agustina, S.Si yaitu :

*“Jadi untuk perbaikan khususnya pada guru yaitu dengan cara monitoring. Proses monitoring ini dilakukan oleh Ibu Kumalasari selaku WKM. Kurikulum yaitu dengan peneggcekan absensi guru dan checklock serta kunjungan ke setiap kelas untuk memastikan tidak ada kelas yang kosong. Dari hasil data harian tersebut akan di kumpulkan sebagai bentuk fakta untuk bahan evaluasi”*

Terkait dengan absensi dan kedisiplinan dalam menghadiri rapat yayasan maka Tim Pengendali Mutu Yayasan memberikan pemaparan sebagai berikut:

*“Untuk mutu MTs Al Amiriyyah khususnya pada guru ini saya lihat dari apresiasinya dan kedisiplinannya dalam menghadiri rapat yayasan MTs Al Amiriyyah menjadi salah satu unit percontohan karena memang kedisiplinannya baik. tidak hanya itu setiap hari kami TPM yayasan juga mengamati dan hasilnya sebagai bahan rapat di yayasan. Jadi kerjanya tim mutu yayasan ini bukan menjamin mutu tapi mengendalikan mutu unit di bawah yayasan agar tetap berkomitmen untuk lebih baik”.*

Adapun penerapan manajemen yang dimaksud adalah dalam penerapan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap lulusan yang ada di MTs Al Amiriyyah maka mutu tenaga pendidik yang ada juga harus di perhatikan. Proses manajemen PTK tersebut dapat dimulai dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi. Senada dengan hal tersebut kepala madrasah MTs Al Amiriyyah memaparkan bahwa:

*“Karena unit MTs Al Amiriyyah ini dibawah naungan yayasan maka untuk perencanaannya yaitu dengan berkoordinasi dengan yayasan. Dan juga perencanaan atau pengadaan guru baru disesuaikan dengan kebutuhan guru. Biasanya kalau ada guru yang akan melamar ke MTs Al Amiriyyah maka kami akan mengarahkan ke yayasan untuk proses rekrutmennya.”*

Senada dalam hal perencanaan pendidik baru yang ada di MTs Al Amiriyyah, maka TPM yayasan juga menambahkan yaitu:

*“Jadi dalam perencanaan pendidik baru di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam khususnya di MTs Al Amiriyyah maka yang akan memutuskan adalah yayasan. Yayasan yang dimaksud adalah kepala bidang pendidikan. Jadi suatu misal ada guru baru yang akan mendaftar maka akan kepala bidang bagian pendidikan akan menyeleksi terlebih dahulu kemudian mengkordinasikan dengan unit. Unit mana yang membutuhkan tenaga pendidik atau guru*

*baru. Sebelum itu juga diperlukan analisis apakah kualifikasinya sesuai apa tidak hal ini dilakukan pada tahap seleksi tadi.”*

#### **b) Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Amiriyyah**

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang bersifat kognitif yaitu tentang pemahaman terhadap materi ajar yang diampu beserta pengembangannya. Menjawab terkait kompetensi profesional tersebut kepala madrasah MTs Al Amiriyyah bapak Ahmadi, M.Pd.I pada tanggal 3 Juli 2021 pukul 09.30 yang bertempat di ruang kepala madrasah, memberikan jawaban sebagai berikut :

*“Jadi guru di MTs Al Amiriyyah ini dibagi tugas mengajar sesuai dengan kompetensinya. Kalau lulusan Bahasa Indonesia maka juga mengajar sebagai guru Bahasa Indonesia dan sebagainya. Jadi memang benar-benar harus sesuai bidang kemampuannya agar guru-guru dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensinya dalam pembelajaran kepada peserta didik.*

Hal yang sama juga dipaparkan oleh WKM. Kurikulum ibu Kumalasari S.Pd. pada tanggal 13 Juli pukul 11.05 yang bertempat di ruang tamu kantor MTs Al Amiriyyah sebagai berikut :

*“Iya jadi untuk guru kita bagi jam ajar ya sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi lulusannya. Jadi pembelajaran bisa lebih optimal. Terlebih dari itu memang akan lebih bisa memberdayakan diri ketika sesuai dengan bidangnya dan lebih bisa menempatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar bersama siswa”.*

Tanggapan serupa juga dipaparkan oleh Bapak Abdul Qohar guru mata pelajaran Matematika di MTs Al Amiriyyah saat wawancara pada tanggal 8 Juli 2021 pukul 10.45 di kantor MTs Al Amiriyyah yaitu :

*“Iya memang harus seperti itu. Jadi dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang luas. Jadi peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang di*

*ajarkan. Kalau memang iya ada guru yang kurang berkompeten maka perlu adanya pengembangan pribadi seperti browsing, membaca buku, jurnal dan lain sebagainya sesuai mata pelajaran yang diampu.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut berarti guru atau pendidik di MTs Al Amiriyyah sudah memenuhi kualifikasi pendidik karena mengajar sesuai dengan kompetensinya. Namun kemudian penulis menyamakan informasi yang penulis dapat dari dokumentasi MTs Al Amiriyyah yang ada yaitu tentang pembagian tugas ajar dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan. Pada dokumen itu penulis menemukan ada sebagian guru yang merangkap mata pelajaran yaitu mengajar dua mata pelajaran sekaligus yang sangat berbeda dari segi pemahaman pengetahuan. Fenomena itu dijawab oleh kepala madrasah bapak Ahmadi pada tanggal 3 Juli 2021 di ruang kepala madrasah sebagai berikut :

*“ Jadi terkait itu memang ada guru yang merangkap. Namun kami tetap memperhatikan atau memilih guru yang memang berkompeten dalam bidang tersebut. Contohnya guru bahasa Indonesia merangkap Prakarya. Itu kan konteksnya sangat berbeda ya. Jadi guru itu memang lulusan asli Bahasa Indonesia namun juga merangkap Prakarya karena memang dilihat dari keseharian guru itu kreatif dan inovatif dan di anggap mampu serta kompeten. Jadi saya bersama denga WKM. Kurikulum memutuskan guru tersebut bisa merangkap menjadi guru prakarya. Selain itu juga karena sulitnya mendapatkan guru-guru muatan lokal seperti Bahasa Daerah, prakarya dan lain sebagainya. Untuk pelajaran berbasis agama karena kita berda dilingkungan yayasan podok pesantren dan kebanyakan guru-guru MTs Al Amiriyyah juga alumni. Jadi kami memanggap guru tersebut mampu merangkap. Selain itu dikarenakan kurangnya ruang kelas juga menjadi penghambat untuk penambahan guru baru yang sesuai atau kompeten. “*

Dalam wawancara dengan WKM. Kurikulum di kantor MTs Al Amiriyyah pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.10 juga memberikan tanggapan terkait temuan tersebut :

*“Iya memang ada. Namun semua sudah melalui proses evaluasi bersama kepala sekolah. Jadi guru yang merangkap mata pelajaran memang ada namun hanya pada mata pelajaran muatan loka dan jam belajarnya hanya empat jam dalam satu minggu. Berbeda dengan mata pelajaran eksak dan menjadi ujian nasional yang jam ajarnya delapan jam dalam satu minggu maka harus benar-benar guru yang profesional. Dan saya rasa guru tersebut bisa kompeten dan mampu seiring berjalannya waktu karena semua itu butuh proses.”*

Dalam temuan lain peneliti menemukan guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi minimal guru. Yaitu bukan Diploma IV dan bukan Sarjana Strata Satu. Dalam temuan ini Ibu kumalasari selaku WKM. Kurikulum memberikan tanggapan sebagai berikut :

*“Ya memang ada guru yang seperti itu. Dan memang sudah ada sebelum saya menjadi WKM. Kurikulum bahkan sebelum saya mengajar di disini. Ya mungkin gini jadi mungkin guru tersebut merupakan salah satu yang merintis berdirinya MTs Al Amiriyyah jadi dengan sifst takdim dan kesopanan guru tersebut tetap diberdayakan namun mata pelajaran yang diampu juga mata pelajaran yang benar dikuasai oleh guru tersebut. Karena memang kita di lingkungan pesantren. Dan saya melihat kinerjanya guru ini juga berkompeten, disiplin dan tanggung jawab. Bahkan sekarang juga menjadi wakil WKM. Bagian sarana dan prasaranan karena kinerjanya yang baik”*

Temuan wawancara di atas. Jadi untuk penempatan kerja guru harus sesuai dengan kualifikasi lulusan. Guru harus linear namun jika ada kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dan sesuai kondisi maka kepala sekolah bersama dengan WKM. Kurikulum akan merumuskan terkait tentang pembagian jam ajar. Jadi guru yang akan mengampu tugas

ajar tertentu akan lebih bisa mendalami pengetahuan terkait tugas ajar di bebaskan.

**c) Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional guru**

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam memahami bahan ajar secara mendalam. Dalam perjalanannya kompetensi profesional guru perlu dilakukan peningkatan-peningkatan. Mutu dalam pendidikan menjadi tujuan untuk perbaikan kedepan begitu juga dengan tenaga pendidik atau guru kualitasnya perlu selalu di *upgrade* agar tetap berdaya maksimal.

Upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah dapat dilihat pada wawancara peneliti dengan kepala madrasah MTs Al Amiriyyah bapak Ahmadi pada tanggal 3 Juli 2021 pukul 09.30 sebagai berikut :

*“Upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan. Jadi biasanya di awal tahun pembelajaran sekolah mengadakan pelatihan khusus untuk guru dalam memahami prangkat pembelajaran. Pernah juga ada pelatihan happy class. Selain pelatihan yang dilakukan oleh madrasah sendiri pelatihan juga dilakukan oleh yayasan. Dan apabila pelatihan yang diadakan memang belum mampu meningkatkan kemampuan guru maka kami perlu mengadakan workshop yang pematerinya bisa dari lembaga sendiri atau dari pihak yayasan atau bahkan bisa dari pihak KKM yaitu dari MTsN Sambirejo. jadi selain sebagai kegiatan rutin di awal tahun pembelajaran, pelatihan dilakukan juga sebagai hasil evaluasi dari supervisi yang kami adakan untuk guru agar dapat mengetahui hasil dari kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.”*

Untuk memperjelas keterangan yang didapat kemudian penulis kembali menanyakan terkait supervisi yang diadakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah.

*“Jadi supervisi guru ini kami lakukan secara terjadwal yaitu di akhir tahun pembelajaran. Kami disini yaitu kepala madrasah bersama dengan WKM., khususnya WKM. Kurikulum dan didampingi oleh Tim Pengendali Mutu Yayasan. Kami akan menginformasikan kepada guru untuk mempersiapkan diri dan dokumen yang diperlukan dalam supervisi guru. Kemudian akan kami catat sebagai bahan evaluasi kedepannya. Jika ada kekurangan atau guru kurang memahami kompetensi tertentu maka akan dicarikan solusi terbaiknya. Solusinya dapat berupa pelatihan atau bimbingan secara face to face.”*

Sesuai dengan pernyataan tersebut WKM. Kurikulum memberikan penjelasan dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.10 di kantor MTs Al Amiriyah yaitu sebagai berikut :

*“Terkait peningkatan kompetensi profesional kepala sekolah mengadakan pelatihan. Pelatihan ini biasanya awal tahun ya jadi bisa merefresh pemahaman guru tentang pembelajaran khususnya perangkat pembelajaran. Kepala sekolah juga melakukan supervisi tenaga pendidik. Saya juga guru IPA sekaligus merangkap WKM kurikulum jadi saya di supervisi juga bersama kepala sekolah mensupervisi guru atau tenaga pendidik yang lain. Selain itu juga ada kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) . Kegiatan ini memang harus ada dalam buku panduan WKM. Kurikulum minimal dua kali dalam satu tahun. Jadi guru-guru harus mengikuti program ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman”.*

Dalam upaya peningkatan kompetensi profesional Bapak Abdul Qohar guru mata pelajaran Matematika juga memberikan penjelasan sebagai berikut :

*“Ya pasti ada ya upaya untuk peningkatan kompetensi profesional. Ada yang bentuknya rutin dan terjadwal. Kalau rutin ini biasanya kepala sekolah melakukan briefing terlebih dahulu kepada guru-guru sebelum memulai pembelajaran untuk lebih memotivasi kinerja guru guru juga mengajadkan monitoring dengan mengunjungi kelas-kelas dengan melihat dari luar kelas. Untuk yang bentuknya terjadwal ada pelatihan-pelatihan,*

*pelatihan yang pernah saya ikuti itu terkait literasi yang bertempat di KKM MTsN Sambirejo. Selain itu kepala madrasah juga melakukan supervisi untuk mengukur kemampuan guru dan selanjutnya akan di evaluasi”.*

Kerja tim dalam lembaga sekolah memang diperlukan untuk menuju suatu kualitas yang diinginkan. Menjawab hal tersebut peneliti menanyakan tentang penempatan jabatan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini di tanggapi oleh Ibu Kumalasari selalu WKM. Kurikulum pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.10, yaitu:

*“Saya masih baru ini menjadi WKM kurikulum. Jadi memang tipe bapak kepala madrasah saat ini memang memberdayakan semua guru. Tidak memandang itu guru baru atau guru lama. Mungkin kepala sekolah juga melihat dari prestasi atau kinerja harian guru jadi memang banyak WKM. baru yang dianggap kompeten atau mampu menjalankan tanggung jawabnya. Bahkan saya adalah WKM. Kurikulum perempuan pertama di unit pesantren darussalam ini. Jadi tidak memandang kalau perempuan harus dibelakang dan yang berhak menerima jabatan guru laki-laki atau sebaliknya.”*

Kompetensi profesional guru biasanya dibuktikan dengan sertifikat atau sertifikasi pendidik. Fakta yang ditemukan peneliti dari 45 guru di MTs yang sudah sertifikasi sebanyak 14 orang guru atau sekitar 31%. Berkaitan dengan hal tersebut penulis menanyakan kepada kepala madrasah. Berikut tanggapannya:

*“Ya memang sertifikasi pendidik di MTs al Amiriyyah memang belum merata. Ya karena keterbatasan kuota yang disediakan oleh pemerintah. Saya rasa untuk uji kompetensinya guru-guru sudah siap namun ya itu kendalalanya. Dan untuk guru yang sertifikasi di yayasan memiliki jatah ajar penuh yaitu selama enam hari dalam satu minggu”.*

Terkait program sertifikasi Tim Pengendali Mutu Yayasan menjawab dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 12 juli 2021 di kantor MTs Al Amiriyyah yaitu sebagai berikut :

*“Program sertifikasi ini memang harus dimiliki oleh setiap pendidik dengan masa minimal telah mengajar lima tahun dan juga harus memenuhi persyaratan administrasi dan uji kompetensi. Jadi sertifikasi ini tujuannya untuk menyejahterakan guru yang telah melaksanakan tanggung jawab keprofesionalnya. Selain itu terkait guru yang tidak linier dalam tugas mengajar akan di linerarkan dengan program sertifikasi ini”.*

Guru yang berkompeten adalah guru yang sesuai dengan kompetensinya dan sejahtera. Guru sejahtera ini dapat dilihat dari segi kompensasi maupun jaminan keselamatan dari sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan tanggapan yaitu:

*“Karena keterbatasan guru dan sarana prasarana maka untuk menyejahterakan guru melalui penambahan jam mengajar. Karenannya ada guru yang merangkap dua materi yang berbeda itu sebagai bentuk penyejahteraan guru. Karna tidak mungkin seperti guru muatan lokal yang dalam satu minggu hanya perlu waktu empat jam pelajaran hanya mengajar empat jam itu. Jadi untuk menyejahterakan ya melalui penambahan jam mengajar. Ini nanti hubungannya juga dengan kompensasi atau gaji.”*

### 3. Data Dokumentasi

#### a) Pelaksanaan Manajemen Mutu



Gambar 4.3 : Balai pelayanan terpadu MTs Al Amiriyyah





Gambar 4.7 : rapat kepala sekolah dengan semua guru

PROGRAM KERJA TPM  
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG  
TAHUN 2021

JENIS KEGIATAN	JANUARI				FEBRUARI				MARET			
	ABAD I	ABAD II	ABAD III	ABAD IV	ABAD I	ABAD II	ABAD III	ABAD IV	ABAD I	ABAD II	ABAD III	ABAD IV
	MTA	SMA	SMA	SMK	MTA	SMA	SMA	SMK	MTA	SMA	SMA	SMK
Menentukan pertemuan tempat dan acara rutinan biweekly	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Menentukan pertemuan dan pelaksanaan pengajian Abad Legi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kebersihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kebersihan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kebersihan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kebersihan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mengkoordinir pembuatan Kalender Pendidikan Yayasan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mengkoordinir Data Unit pembuatan Brosur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kebersihan									✓	✓	✓	✓
Kebersihan Tengah Semester												
Kebersihan Akhir Semester												
Kebersihan												
Membuat laporan data siswa melanjutkan												
Mengkoordinir sarana dan prasarana yayasan												

PROGRAM KERJA TPM  
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG  
TAHUN 2021

JENIS KEGIATAN	BULAN JANUARI						
	MTA/SMA	MAA/SMKD	SOD/SMPD	MAHAD	MUADALAH	EVALLIASI	
	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	
<b>KEGIATAN</b>							
Monev/Pemantauan :							
Kebersihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kebersihan guru dan karyawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
KBM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kebersihan dan keindahan lingkungan kelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kantor Unit Pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Aurama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Sholat jamaah dhuhur guru dan karyawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Sarana dan prasarana pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Laporan :							
Rekap Asensi petugas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rekap Asensi kehadiran siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rekap Asensi kehadiran guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>KEGIATAN ADMINISTRASI</b>							
Mendampingi Kepala Sekolah terkait Manajerial	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mendampingi Kepala Sekolah terkait Akademis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mendampingi Kepala Sekolah / Kepala Madrasah dalam melaksanakan visi dan misi sekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 4.8 : buku pengendalian mutu oleh TPM yayasan

**b) Kompetensi profesional guru**

**Tabel 4.3**  
**Tenaga pendidik sertifikasi**

NO	Nama Lengkap Personal	NUPTK/PegID	Sergur
1	Masrofi, M.Pd.I	1038751653200005	SUDAH
2	Drs. Imam Tauhid	3937745648200072	SUDAH
3	Ahmadi, M.Pd.I	4143754655200013	SUDAH
4	Mohammad Asrofi, S.Pd.I	8339754656200033	SUDAH
5	Waras, S.Pd.I	4350751653200023	SUDAH
6	Erlan Cahyaningsih,S.Pd	1956756657300042	SUDAH
7	Rijala Wanur. SPd	9938759661200032	SUDAH
8	Eko Dewi Nugroheti, SPd	8245756658300033	SUDAH
9	Drs. Nor Kholis	1736740641200052	SUDAH
10	Hadrotunnikmah, S.Ag	2945748650300092	SUDAH
11	Muslimin, S.Pd.I	5543757660200002	SUDAH
12	Solekan, S.Pd.I	6033758660110073	SUDAH
13	Sunaryo, S.Pd	5660755657200012	SUDAH
14	M. Ali Nasihin, S.Pd	6560759661200022	SUDAH
15	Nur Hasim	4138741644200033	BELUM
16	Kumalasari, S.Pd	4363763665210073	BELUM
17	Moh. Abdul Qohar, S.Pd	5443767669120003	BELUM
18	Moh. Hasan Ma'arif, S.Pd	2141768670120003	BELUM
19	M. Arif Rohmatulloh, S.Pd	3459767669120003	BELUM
20	As'ad Munandir	20525958194002	BELUM
21	Rini Nurdiana, S.Pd	20525958190005	BELUM
22	Nining Pratiwi, S.Si	20525958191004	BELUM
23	Roisatul Azizah, S.Pd	6549769670220002	BELUM
24	Mar'atus Sholihah, S.Pd	9437760662220003	BELUM
25	Arbaiyah, S.Pd	6551767669220003	BELUM
26	Mutmaina, S.Pd	20525958192003	BELUM
27	Aris Fadhilah, S.Pd.I	20525958192002	BELUM
28	M. Rizky Ilhamsyah	20525958194001	BELUM
29	Nila Wahyuni, S.Pd.I	20525958193002	BELUM
30	Leni Agustina, S.Si	20525958190007	BELUM
31	YAZID FATONI	20525958191006	BELUM
32	FAYA RIANINGSIH	20525958192005	BELUM
33	RARA IMANDA	20525958191007	BELUM
34	M. TOHA	20525958191008	BELUM
35	JAZILATUN NA'IMAH	20525958195002	BELUM
36	ATHIYAH ARIFIYANA	20525958195001	BELUM
37	MARKABAN	20525958184001	BELUM
38	HARUN AFANDI	20525958182002	BELUM
39	MUHAMMAD SIDIQ PURNOMO	20525958195003	BELUM
40	AHMAD SYAH DAN ASMARA	20525958194003	BELUM
41	RAUDLATUL IZZA	20525958193003	BELUM

42	HUSNUL KHOTIMATUZ ZUHRO'	20525958192006	BELUM
43	LILIN ACHSANI ULFA	20525958193004	BELUM
44	SIDIQ	20525958190008	BELUM
45	UFIQ AMALIA	20525958192007	BELUM

Sumber : Dokumentasi MTs Alamiriyah Blokagung Tegalsari

**Tabel 4.4**  
**Tenaga pendidik dan tugas ajar**

No	NAMA GURU	Pelajaran
1	Masrofi, S.Pd.I.M.Pd.I	Aqidah Akhlaq
2	Drs. Imam Tauhid	IPS Terpadu
3	M. Shidiq Purnomo, S.Pd	IPS
4	Leni Agustina, S.Si	IPA Terpadu
5	Ahmadi, S.Pd.I.M.Pd.I	Qur'an Hadis
6	Nur Hasyim	Aqidah Akhlaq
7	Muh. Toha, S.Pd	B. Indonesia
8	Moh. Asrofi, S.Pd.I	IPS Terpadu
9	Waras, S.Pd.I	B. Arab Ke-Nu-an
10	Erlan Cahyaningsih, S.Pd	Matematika
11	Rijalawanur. SPd	Matematika
12	Eko Dewi Nugrohety, SPd	PPKn B. Inggris
13	Drs. Nur Kholis	Penjaskes
14	Hadrotun Ni'mah, S.Ag	Fiqh B. Indonesia
15	Muslimin, S.Pd.I	B. Arab
16	As'adi Rofik, S.Pd	B. Indonesia
17	Leni Agustini, S.Pd	IPA Terpadu
18	Aris Fadillah, S.Pd.I	SKI PPKn
19	Sholehan, S.Pd.I	Fiqh Ke-Nu-an
20	Sunaryo, S.Pd	B. Inggris
21	Kumalasari, S.Pd	IPA Terpadu
22	M. Ali Nasihin, S.Pd	Komputer
23	Shofi Amalia, S. Pd	Qur'an Hadis IPS Terpadu
24	Moh. Abdul Qohar, S.Pd	Matematika
25	Siti Masrifah Nuraini, S.Pd	B Arab

26	Moh Sidiq Purnomo, M.Pd	Aqidah Akhalq
27	Muh. Rizky Ilhamsyah	Penjaskes
28	Mar'atus Sholihah, S.Pd	B. Indonesia
29	Arbaiyyah, S.Pd	Bhs. Inggris
30	Nining Pratiwi, S.Si	IPA Terpadu
31	Rini Nur Diana, S.Pd	B. Inggris
		Prakarya/SBK
32	Roisatul Azizah, S.Pd	Matematika
33	Mutmainnah, S.Pd	Matematika
		PPKn
34	Jazilatun Naimah, S.Pd	IPS/Pramukla
35	Atiyah Arifiyana	b. inggris
36	Harun Afandi	PPKn/Prmuka
37	Markaban, S.Pd	B Indonesia
38	M. Arif Rahmatullah, S.Pd	Ka. TU/B Inggris
39	Ahmad Sa'ad , S.Pd	Staf TU
40	Moh. Fatoni	Staf TU
41	Markaban, S.Pd	Staf TU
42	Rohmat ainur rofiq, S.Pd	Staf TU

Sumber : Dokumentasi MTs Alamiriyah Blokagung Tegalsari

**Tabel 4.5**  
**Pendidik dan pendidikan terakhir**

NAMA	JENIS KELAMIN	Tempat Lahir	Tgl Lahir (dd-mm-yyyy)	Pendidikan Terakhir
MASROFI, M.Pd.I	L	Jember	27/06/1973	Magister (S2)
Drs. IMAM TAUHID	L	Banyuwangi	05/06/1967	Sarjana (S1)
AHMADI, M.Pd.I	L	Boyolali	11/08/1976	Magister (S2)
MOHAMMAD ASROFI, S.Pd.I	L	Banyuwangi	07/11/1976	Sarjana (S1)
WARAS, S.Pd.I	L	Bojonegoro	18/10/1973	Sarjana (S1)
ERLAN CAHYANINGSIH, S.Pd	P	Banyuwangi	24/06/1978	Sarjana (S1)
RIJALA WANUR. S.Pd	L	Nganjuk	06/06/1981	Sarjana (S1)
EKO DEWI NUGROHETI, S.Pd	P	Banyuwangi	13/09/1978	Sarjana (S1)
DRS. NOR KHOLIS	L	Banyuwangi	04/04/1962	Sarjana (S1)
HADROTUNNIKMAH, S.Ag	P	Banyuwangi	13/06/1970	Sarjana (S1)
MUSLIMIN, S.Pd.I	L	Malang	11/12/1979	Sarjana (S1)
SOLEKAN, S.Pd.I	L	Banyuwangi	01/07/1980	Sarjana (S1)
SUNARYO, S.Pd	L	Banyuwangi	28/03/1977	Sarjana (S1)
M. ALI NASIHIN, S.Pd	L	Jember	28/02/1981	Sarjana (S1)

NUR HASIM	L	Banyuwangi	06/08/1963	SMA/MA/Sederajat
KUMALASARI, S.Pd	P	Banyuwangi	31/10/1985	Sarjana (S1)
MOH. ABDUL QOHAR, S.Pd	L	Banyuwangi	11/11/1989	Magister (S2)
M. ARIF ROHMATULLOH, S.Pd	L	Banyuwangi	27/11/1989	Sarjana (S1)
AS'AD MUNANDIR, S.Pd	L	Banyuwangi	12/09/1994	Sarjana (S1)
RINI NURDIANA, S.Pd	P	Banyuwangi	25/11/1990	Sarjana (S1)
NINING PRATIWI, S.Si	P	Banyuwangi	14/03/1991	Sarjana (S1)
ROISATUL AZIZAH, S.Pd	P	Banyuwangi	17/02/1991	Sarjana (S1)
MAR'ATUS SHOLEHAH, S.Pd	P	Banyuwangi	05/11/1982	Sarjana (S1)
ARBAIYAH, S.Pd	P	Banyuwangi	09/06/1993	Sarjana (S1)
MUTMAINA, S.Pd	P	Banyuwangi	06/02/1992	Sarjana (S1)
ARIS FADHILAH, S.Pd.I	L	Banyuwangi	02/02/1992	Sarjana (S1)
M. RIZKY ILHAMSYAH, S.Pd	L	Banyuwangi	04/11/1994	Sarjana (S1)
LENI AGUSTINA, S.Si	P	Banyuwangi	08/08/1990	Sarjana (S1)
YAZID FATONI	L	Banyuwangi	01/01/1991	SMA/MA/Sederajat
FAYA RIYANINGSIH, S.Pd	P	Banyuwangi	08/09/1992	Sarjana (S1)
RARA IMANDA, S.Pd	P	Banyuwangi	21/03/1991	Sarjana (S1)
M. TOHA, S.Pd	L	Banyuwangi	14/11/191	Sarjana (S1)
JAZILATUN NA'IMAH, S.Pd	P	Banyuwangi	06/03/1995	Sarjana (S1)
ATHIYAH ARIFIYANA, S.Pd	P	Jember	09/07/1995	Sarjana (S1)
MARKABAN, S.Pd	L	Oku Timur	09/04/1994	Sarjana (S1)
MUHAMMAD SIDIQ PURNOMO, M.Pd	L	Banyuwangi	10/10/1995	Magister (S2)
AHMAD SYAHDAN ASMARA, S.Pd	L	Banyuwangi	25/07/1994	Sarjana (S1)
HUSNUL KHOTIMATUZ ZUHRO', S.Pd	P	Banyuwangi	20/12/1992	Sarjana (S1)
LILIN ACHSANI ULFA, SE	P	Banyuwangi	31/05/1993	Sarjana (S1)
SIDIQ, S.Pd.I	P	Suka Damai	30/12/1990	Sarjana (S1)
UFIQ AMALIA, S.Pd	L	Banyuwangi	25/08/1992	Sarjana (S1)
ISMAWATI, S.Pd	P	Banyuwangi	27/10/1997	Sarjana (S1)
MOH. HARUN, S.Pd.I	L	Banyuwangi	14/11/1997	Sarjana (S1)
SHOFI AMALIA, S.Pd	P	Banyuwangi	30/11/1996	Sarjana (S1)
SITI MASRIFAH NUR'AINI, S.Pd	P	Banyuwangi	05/08/1997	Sarjana (S1)
AHMAD FAUZI	L	Banyuwangi	29/03/1998	SMA/MA/Sederajat

Sumber : Dokumentasi MTs Alamiriyah Blokagung Tegalsari

### c) Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional



Gambar 4.8 : Pelatihan



Gambar 4.10 : Kegiatan supervisi guru



Gambar 4.11 : perangkat kelas dan pembelajaran

### **C. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut mengacu pada fokus penelitian peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan manajemen mutu di MTs Al Amiriyyah telah dilaksanakan dengan cara berkesinmbungan dilihat dari beberapa aspek yaitu mengutamakan pelanggan, mengikutsertakan semua anggota dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan, adanya kerja tim, serta adanya perbaikan secara berkesinambungan dengan adanya monitoring.
2. Kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah belum merata hal tersebut ditunjukkan dengan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan ijazah lulusan, ada guru yang merangkap dua materi pelajaran yang sangat berbeda konteks dan ada guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi pendidik yaitu bukan Diploma IV atau Sarjana satu.
3. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah telah dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan penempatan jabatan, penambahan jam ajar, pelatihan, sertifikasi dan supervisi oleh kepala madrasah.

### **D. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berpedoman pada fokus penelitian dan kemudian akan diarahkan pada upaya analisis data yang ditemukan untuk mengungkap hasil temuan. Berdasarkan temuan penelitian terkait implementasi manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional

guru di MTs Al Amiriyyah akan penulis bahas sebagai hasil penelitian sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Manajemen Mutu di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi**

Adanya pelaksanaan manajemen mutu terpadu di ranah pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi prinsip-prinsip yang harus diterapkan pada lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen mutu terpadu diantaranya yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu yang dikemas oleh Arbangi (2016 :106) yaitu sebagai berikut : 1) Berfokus pada pelanggan 2) Kepemimpinan, 3) Pelibatan anggota 4) Pendekatan proses, 5) Pendekatan sistem pada manajemen 6) Perbaikan berkesinambungan 7) Pendekatan fakta pada pengambilan keputusan 8) Hubungan yang menguntungkan dengan pemasok. Selanjutnya beberapa prinsip manajemen mutu terpadu yang diterapkan di MTs Al Amiriyyah akan dibahas pada uraian di bawah ini.

#### **a) Fokus pada pelanggan**

Kepuasan pelanggan dalam hal manajemen mutu adalah muara. Produk atau jasa yang baik harus memenuhi bahkan melampaui kepuasan pelanggan. Gagal dalam pemenuhan kepuasan pelanggan berarti gagal menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan.

Adapun pelaksanaan manajemen mutu di MTs Al Amiriyyah menimbang dari banyak aspek. Sedangkan fokus utama pengguna jasa pendidikan adalah peserta didik. Jadi dalam pelaksanaan manajemen

mutu yang ada di MTs Al Amiriyyah yaitu berusaha fokus pada pelanggan dengan cara menjawab harapan-harapan pelanggannya baik eksternal maupun internal.

Upaya pemenuhan harapan eksternal utama yaitu peserta didik diwujudkan dengan pembagian program kelas menurut jurusan dan pembagian kelas menurut kemampuan dan minat. Jadi dalam pembelajaran peserta didik akan lebih menguasai dan mendalami ekstra yang ada di dalam kelas yang di tempatinya. Pembagian program kelas ini yaitu berupa kelas unggulan dan reguler sedangkan untuk pilihan jurusannya yaitu kelas IPA, Bahasa dan Tahfidz. Adapun untuk memilih program kelas tersebut juga diperlukan beberapa prosedur dengan serangkaian tes baik tes tulis maupun interview.

Sedangkan dalam menjawab harapan-harapan pelanggan internal yaitu guru. MTs Al Amiriyyah melakukan pemberdayaan guru melalui tim-tim kerja yang saling berkerja sama dan berkolaborasi. Suasana kerjasama antar guru yang baik akan meningkatkan kompetensi yang kompetitif dan efektif. Selain itu pemenuhan harapan-harapan guru dalam pendidikan perlu dilakukan dengan cara memberikan kebebasan guru untuk berekspresi dan memberdayakan diri sesuai dengan kemampuannya. Di MTs Al Amiriyyah guru diberdayakan untuk mampu merencanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya namun harus sesuai dengan panduan kurikulum yang berlaku.

**b) Keterlibatan seluruh anggota dan pengambilan keputusan berdasarkan fakta**

Manajemen mutu terpadu menuntut adanya pelibatan seluruh anggota dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak adanya kesalahan komunikasi dan kesetujuan tujuan tetap terjalin. Pelibatan seluruh anggota dalam penerapan manajemen mutu terpadu di MTs Al Amiriyyah ini dilihat dari segi tindakan kepala madrasah yang mengikutkan semua anggota baik itu guru, staf ataupun karyawan dalam pemecahan permasalahan yang ada di MTs Al Amiriyyah.

Proses pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan melalui rapat bersama dan evaluasi. Jadi bentuk penyelesaian masalah ini bukan hanya terkait problem-problem yang ada di MTs Al Amiriyyah saja namun juga sebagai bentuk evaluasi bersama. Adapun dalam hal pengambilan keputusan yang sifatnya terbaik dapat disaksikan oleh semua pihak. Dan seluruh anggota dalam rapat tersebut diharapkan faham serta mampu menjunjung tinggi hasilnya. Serta dalam hal ini juga sebagai bentuk pengembangan diri guru khususnya untuk mengeluarkan pendapat-pendapat yang berupa saran-saran membangun yang bermanfaat bagi lembaga.

Adapun dalam pengambilan keputusan kepala madrasah di MTs Al Amiriyyah juga berdasarkan pada fakta yang ada yang telah dikumpulkan sebelumnya. Fakta-fakta ini di peroleh melalui kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah juga tentang data-data lain yang menunjang. Setelah fakta dan data-data suatu problem atau

masalah yang ada terkumpul maka perlu adanya pelibatan anggota melalui kegiatan rapat sebagai bahan evaluasi. Kegiatan rapat di MTs Al Amiriyyah ini ada yang diadakan bulanan sebagai bentuk evaluasi dan ada yang bentuknya insidental atau sesuai dengan kondisi. Pelibatan anggota ini juga melihat dari sejauh mana atau objek apa yang menjadi permasalahan.

Begitu juga dalam hal evaluasi harian guru misalnya, maka fakta dan data yang dicari dapat berasal dari checklock guru, absensi kehadiran guru, kehadiran guru di kelas, pembuatan RPP dan lain sebagainya. Data-data tersebut akan dikumpulkan jika ditemukan banyak problem atau kasus maka perlu adanya rapat bersama namun jika hanya sebagian kecil maka akan ditindak secara langsung berupa teguran oleh kepala madrasah secara *face to face* namun sifatnya tertutup. Hal ini bertujuan agar pendidik tersebut tidak malu dan diharapkan dapat berubah untuk meningkatkan kualitasnya.

**c) Perbaikan berkesinambungan**

Dalam hal meningkatkan mutu di lembaga pendidikan harus dilakukan dengan cara perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan. Kegiatan ini bertujuan agar kualitas yang sudah baik dapat dipertahankan keberadaannya sesuai dengan impian dan harapan yang diinginkan.

Dalam perbaikan berkesinambungan ini MTs Al Amiriyyah melalui kepala madrasah dan sesuai dengan paparan data yang diperoleh peneliti yaitu senantiasa melakukan monitoring di setiap

kegiatan khususnya proses pembelajaran. Monitoring ini dilakukan dengan cara kunjungan ke kelas-kelas untuk memantau dan memonitoring proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu kepala madrasah juga melakukan *briefing* pagi atau arahan kepada guru-guru sebelum memasuki ruang kelas dan memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar untuk membangunkan motivasi dan kesadaran atas kualitas yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Sehingga diharapkan dapat berdampak baik pada peserta didik yaitu peserta didik yang berkualitas.

#### **d) Penerapan manajemen**

Dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari istilah manajemen. Manajemen ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidik maka hal utama yang dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan tenaga pendidik di MTs Al Amiriyyah sesuai dengan paparan data yang ada yaitu harus melalui koordinasi yayasan. Sebelumnya MTs Al Amiriyyah telah menganalisis kebutuhan tenaga. Kemudian membuat pengajuan kepada pihak yayasan. Jadi rekrutmen guru baru tidak dilakukan di awal pembelajaran namun dilakukan sesuai dengan skala kebutuhan.

Jika ada tenaga pendidik yang ingin melamar guru di MTs Al Amiriyyah maka juga akan diarahkan ke pihak yayasan. Di yayasan nantinya akan dikelola semua informasi terkait calon guru dan kesesuaian kulifikasinya. Disamping itu juga ada guru rekomendasi dari

pengasuh dan sifatnya ini harus di rekrut dan ditempatkan langsung sesuai bidang kompetensinya.

Proses kegiatan manajemen akan menghasilkan produk yang baik ketika proses perencanaan telah dilakukan dengan matang dan memenuhi prosedur. Namun tidak dapat dipungkiri jika semua komponen manajemen tersebut saling terkait. Jika dalam hal perencanaan kurang baik namun proses pengorganisasiannya baik, maka juga akan menghasilkan produk yang baik juga.

## **2. Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi**

Pendidik atau guru di MTs Al Amiriyyah dilihat dari segi keprofesionalannya yang dibuktikan dengan sertifikat maka ada guru yang sudah profesional dan ada yang belum. Hal ini sesuai dengan UU. No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat ( 12) yaitu pengakuan terhadap guru dan dosen sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik sebagai bukti formal pengakuan profesionalisme guru. Dilihat dari paparan data yang peneliti dapatkan ada sekitar 31% guru telah mendapatkan sertifikasi dan selebihnya belum mendapatkan sertifikasi atau sebesar 69% guru di MTs Al Amiriyyah belum tersertifikasi sebagai guru profesional.

Di samping itu guru di MTs Al Amiriyyah ada juga beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya atau mengajar tidak sesuai dengan jurusan lulusannya. Ketidaksesuaian ini akhirnya dapat teratasi dengan program sertifikasi sehingga dapat dinyatakan sebagai

guru profesional meskipun mengajar tidak sesuai dengan lulusannya. Ada juga guru di MTs Al Amiriyyah yang dalam mendapatkan tugas mengajar merangkap mata pelajaran yang tidak sesuai atau berjauhan konteks. Semisal ijazah asli Bahasa Inggris namun juga merangkap guru keagamaan atau muatan lokal. Sehingga penyampaian materi ajar menjadi kurang maksimal. Namun karena latarbelakang kebanyakan guru adalah santri alumni yayasan Pondok pesantren Darussalam maka dipercaya bahwa mereka dapat bertanggungjawab dan menguasai bidang ajar yang ditambahkan terlebih materi muatan lokal dan keagamaan. selain itu juga dilihat dari monitoring keseharian terkait kemampuan guru.

Ada juga guru di MTs Al Amiriyyah yang tidak memenuhi kualifikasi lulusan untuk menjadi pendidik profesional yaitu tidak Diploma IV dan tidak Sarjana Strata I. Namun karena merupakan salah satu perintis berdirinya MTs Al Amiriyyah dan memegang tanggung jawab yang baik atas beban tugas ajar yang dibebankan serta kinerjanya juga baik maka saat ini masih diperdayakan. Bahkan juga merangkap jabatan WKM, karena memang bertanggung jawab, ulet dan telaten.

### **3. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi**

Setiap lembaga pendidikan pasti berkeinginan memiliki output atau lulusan yang baik dimata masyarakat. Begitu juga dengan MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah melakukan upaya-upaya

yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya adalah pelatihan. Pelatihan ini diadakan pada awal tahun pembelajaran. Adapun pelatihan yang pernah dilaksanakan adalah pelatihan tentang bagaimana cara membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran, *happy class* dan pelatihan literasi. Pelatihan di MTs Al Amiriyyah tidak hanya diadakan oleh lembaga itu sendiri namun juga ada yang dilakukan oleh yayasan. Yang tujuannya tak lain adalah peningkatan kualitas guru.

Selain itu kepala sekolah juga melakukan *breafing* pagi dan monitoring setiap hari kepada guru-guru dengan bentuk motivasi dan kunjungan kelas. Kemudian kegiatan monitoring ini juga berlanjut ke supervisi yaitu untuk mengetahui permasalahan guru dalam mengalami kesulitan pada pembelajaran ataupun perangkat pembelajaran kelas. supervisi ini sebagai bentuk evaluasi besar yang diadakan oleh sekolah untuk menyetarakan kualitas guru di MTs Al Amiriyyah. Dalam kalender kurikulum juga telah ditetapkan program MGMP yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya pada forum tersebut. Di MTs Al Amiriyyah kegiatan MGMP ini biasanya dilaksanakan di KKM MTsN 2 Sambirejo.

Selain itu bagi guru yang dianggap mempunyai kinerja yang baik di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi maka juga akan diangkat untuk menduduki jabatan tertentu untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan paparan data yang ditemukan oleh peneliti, penempatan jabatan guru di MTs Al

Amiriyyah ini tidak memandang guru lama dan guru baru namun memperhatikan kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Jadi semua guru baik itu guru baru dan guru lama oleh kepala madrasah tetap diberdayakan sesuai dengan kemampuannya.

Kompetensi profesional guru harus dibuktikan dengan sertifikasi pendidik sehingga program sertifikasi ini dianggap dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nata (2019: 34) bahwa sertifikasi ditujukan kepada guru yang telah memenuhi syarat minimum mengajar lima tahun, lulus uji kompetensi guru agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan memperoleh kesejahteraan. Setiap guru berhak didaftarkan untuk mengikuti program sertifikasi apabila telah memenuhi persyaratan yang berlaku.

Terkait dengan kesejahteraan guru di MTs Al Amiriyyah dilakukan dengan penambahan dan pemerataan jam mengajar bagi guru yang hanya sedikit jam mengajarnya. Karena faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru profesional dan guru sejahtera (Abdul Hadis, 2014: 3). Jadi sesuai paparan data contohnya guru keagamaan karena dalam satu minggu hanya mendapat durasi waktu jam mengajar 4 jam pelajaran maka akan ditambah dengan penambahan beban ajar materi lain untuk menyejahterakan guru tersebut. Karena guru yang telah sertifikasi dalam melakukan tugasnya harus mendapatkan jam mengajar 6 hari berturut-turut dengan jatah jam ajar masing-masing 24 jam. Dengan

demikian diharapkan guru-guru di MTs Al Amiriyyah dapat mempunyai kompetensi profesional secara sempurna dan mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisi data maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pelaksanaan manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah. Adapun kesimpulan tersebut akan penulis sajikan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah telah melakukan perbaikan-perbaikan berkelanjutan dan berkesinambungan melalui penambahan program kelas jurusan, mengikutsertakan seluruh anggota dalam pemecahan masalah berdasarkan fakta dan adanya monitoring secara berkala dari kepala sekolah.
2. Tenaga pendidik di MTs Al Amiriyyah masih ada yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya namun di linearakan dengan sertifikasi.
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah meliputi kegiatan pelatihan, supervisi dan monitoring, penempatan jabatan, sertifikasi dan penambahan jam ajar.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk pengelola madrasah khususnya dan untuk peneliti selanjutnya sehingga penelitian ini dapat dikatakan valid. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk pengelola madrasah untuk lebih meningkatkan secara berkesinambungan atau terus menerus dalam hal mutu dan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat berkontribusi secara partisipatif dalam segala *event* dan kesempatan untuk menemukan fakta-fakta lapangan yang akan menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan mutu di MTs Al Amiriyyah.
3. Diharapkan kepada guru pendidik di MTs Al Amiriyyah. Untuk lebih memberdayakan diri dalam hal optimalisasi dan pengembangan pengetahuan kognitif yang dimiliki.
4. Hendaknya guru yang mengajar harus sesuai dengan bidang keilmuan. Guru yang mengajar sesuai dengan bidang keilmuannya akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dengan pemikiran dan gagasan yang dinamis, kompetitif dan produktif maka akan mencerahkan wawasan peserta didik.
5. Kepada tim pengendali mutu yayasan selain sebagai monitoring dan evaluator diharapkan dapat memberikan saran-saran dan inovasi untuk unit-unit dibawahnya dalam hal peningkatan mutu lembaganya.
6. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam dan memperjelas pelaksanaan manajemen mutu yang ada agar penelitian ini dapat dikatakan valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arbangi, DKK. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Ghoni Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta : Gajah Mada Pers.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik,Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat Rahmat dan candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat AL Quran Tentang Manajemen*. Medan: Lembaga Peduli Pendidikan Indonesia (LPPI)
- Indrawan, Irjus. dkk. 2019 *Guru Profesional*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Janawi. 2019. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Kamri. 2017. *Pelaksanaan Manajemen Mutu dalam Peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP 2 Sekang Wajo*. Makassar :skripsi tidak diterbitkan.
- Lexy J. Moleong, 2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, M.H. 2020. *Manajemen Mutu Pendidikan Pesepektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah*, Jurnal JUMPA. Vol. 1. No. 1. 37-50.
- Minarti Sri. 2016. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, abuddin. 2019. *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*. Depok: rajawali pers.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru

- Putra, Sugito. 2019. *Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di SD Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School*. Pekanbaru: UIN Suska
- Prabu, anwar. 2015. *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sallis, Edward. Tanpa Tahun. *Total Quality Managemen In Education*. Terjemah Oleh. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. 2012. Yogyakarta : IRCiSoD
- Satori, Djam'an. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Matakuliah Analisis Penelitian Kualitatif)*. Bandung : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siti H.T, Nurauna. 2018. *Implementasi Mutu Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga lingga Kabupaten Dairi*. Medan: skripsi tidak diterbitkan, 2018.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT / TQM) teori dan penerapannya dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University
- Supadi. 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta Timur: UNJ Press.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- PB, Triton. 2007. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Yusuf Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 62/RV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp. 085250405333, Website: www.iaida.ac.id-E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor: 31.5/212.39/FTK.IAIDA/C.3/VII/2021  
Lamp. : -  
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala MTs. Al- Amiriyah**  
**Blokagung Tegalsari Banyuwangi**

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **ERINA RAMADHANI AYUDIN**  
TTL : **Kotabaru, 19 Desember 1998**  
NIM /NIMKO : **17111110028/ 2017.4.071.0120.1.001170**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Alamat : **Dusun Tlogorejo RT 003 RW 001 Desa Winong Kec. Tugu Kab. Trenggalek**  
HP : **082244545699**  
Dosen Pembimbing : **Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:

**"Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MTs. Al- Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021 "**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Blokagung, 11 Mei 2021  
Dekan  
  
**Dr. Siti Aiman, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001



Web: www.blokgung.net  
E-mail: mts.alamiriyah@gmail.com

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL AMIRIYAH**  
**(MTs.A)**

STATUS : TERAKREDITASI NSM : 121235100017 NPSN : 20581701

*Blokgung - Tegalsari - Banyuwangi*

**ALAMAT :** Ponpes Darussalam Blokgung PO.BOX. 201 (0333)845973 Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**NOMOR: 31.1/ 58 /MTsA/E.05/VII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini:

N a m a : **ERINA RAMADHANI AYUDIN**  
Tempat, Tgl Lahir : Kotabaru, 19 Desember 1998  
NIM : 17111110028  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Angkatan : 2017

Benar-benar telah Melaksanakan Penelitian, Dengan judul : **"Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kopetensi Profesional Guru di MTs AL AMIRIYAH**

**Blokgung Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021"**

sebagai persyaratan dalam menempuh ujian skripsi di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), adapun waktu Penelitianmulai tanggal : **" 1 Juli - 19 Juli 2021"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokgung, 21 Juli 2021

Kepala Madrasah



ANIKADI, M.Pd.I

NIM	17111110028	
NAMA	ERINA RAMADHANI AYUDIN	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20202	
JUDUL	IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTs AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	19 Juli 2021	19 Juli 2021	Finishing Skripsi	Mengecek Kelegkapan Skripsi dan Acc Untuk diujikan
2	20202	15 Juli 2021	15 Juli 2021	Konsultasi Bab 3	Menjelaskan Penulisan Bab 3
3	20202	10 Juli 2021	10 Juli 2021	Konsultasi Bab 4	Menjelaskan Penulisan Bab 4
4	20202	01 Juli 2021	01 Juli 2021	Konsultasi Bab 3	Menjelaskan Penulisan Bab 3
5	20202	25 Juni 2021	25 Juni 2021	Konsultasi Bab 2	Menjelaskan Penyusunan Bab 2
6	20202	15 Juni 2021	15 Juni 2021	Konsultasi Bab 1	Menjelaskan Penulisan Bab 1
7	20202	21 April 2021	21 Juli 2021	Konsultasi penulisan proposal skripsi ke-4	Finishing penulisan proposal skripsi, persiapan seminar
8	20202	13 April 2021	13 April 2021	Konsultasi penulisan proposal skripsi ke-3	Menjelaskan metode penelitian kualitatif
9	20202	09 April 2021	09 April 2021	Konsultasi penulisan proposal skripsi ke-2	Menjelaskan penyusunan latar belakang
10	20202	05 April 2021	05 April 2021	Konsultasi penulisan proposal skripsi ke-1	Menjelaskan teknik penulisan proposal sesuai pedoman fakultas
11	20202	29 Maret 2021	29 Maret 2021	Konsultasi judul dan penulisan proposal skripsi	Menjelaskan kepada mahasiswa tentang judul skripsi MPI serta sistematika proposal skripsi MPI khusus nya kualitatif

## Transkrip Hasil Wawancara

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN	HASIL
1	Manajemen mutu		Kepala Madrasah	
	a. Fokus pada pelanggan	Bagaimana cara menanggapi harapan-arapan masyarakat khususnya peserta didik?		<p><i>“ jadi dalam menjawab harapan masyarakat maka Mts Al Amiriyyah membagi program kelas menjadi kelas unggulan dan reguler. Dan khusus untuk yang program unggulan kita membagi kembali menjadi dua ekstra yaitu sains dan bahasa putra dan putri. Dan baru-baru ini Mts Al Amiriyyah juga membentuk ekstra baru yaitu tahfidz putra dan putri. Pembagian ekstra tersebut diharapkan dapat menjawab kebutuh-kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang ada di Mts Al Amiriyyah ”</i></p>
	b. Keterlibatan seluruh anggota	Apakah ada melibatkan seluruh guru dan karyawan dalam pemecahan masalah yang ada di MTs?		<p><i>“ dalam proses pengambilan keputusan terkait masalah atau problem solving yang ada di Mts Al Amiriyyah saya berkerja sesuai dengan garis kordinasi yaitu jika masalahnya tentang guru yang tidal di siplin misalnya maka bisa langsung saya tindak bersama dengan tim mutu Mts Al Amiriyyah namun jika masalahnya dengan siswa atau hal yang urgen maka dengan cara rapat kordinasi bersama atau rapat keseluruhan anggota tenaga pendidik dan kependidikan di Mts Al Amiriyyah intinya dalam penyelesaian masalah hasilnya harus didasarkan pada fakta-fakta yang ada. ”</i></p>
	c. Perbaikan berkesinambungan	Bagaimana cara mempertahankan mutu yang ada di MTs ini?		<p><i>“ dalam perbaikan mutu pendidikan di Mts Al Amiriyyah maka perlu adanya kerja tim yang saling berkoodinasi. untuk mempermudah cara kerja kegiatan dan proses pembelajaran di Mts Al Amiriyyah perlu adanya pembentukan tim-tim khusus. contohnya dalam penyelenggara penerimaan peserta didik baru sat ini kami</i></p>

			<p><i>membentuk tim khusus penerimaan peserta didik baru yang tugasnya khusus menangani masalah peserta didik baru mulai dari pendaftaran, ujian dll. jadi fungsinya pembentukan tim ini adalah agar meskipun ada kegiatan penerimaan peserta didik baru namun proses pembelajarn di dalamnya tetap berjalan secara efektif. selain pembentukan tim khusus pemahaman terkait visi dan misi madrasah juga harus selalu menjadi sorotan dan bagaian evaluasi nantinya.”</i></p>
	d. Penerapan manajemen	Bagaimana perencanaan tenaga pendidik di Mts?	<p><i>“ karena unit Mts Al Amiriyyah ini dibawah naungan yayasan maka untuk perencanaannya yaitu dengan berkordinasi dengan yayasan. dan juga perencanana atau pengadaan guru baru disesuaikan dengan kebutuhan guru. biasanya kalau ada guru yang akan melamar ke Mts Al Amiriyyah maka kami akan mengraahkan ke yayasan untuk proses rekrutmennya.”</i></p>
2	Kompetensi profesional	Bagaimana kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah?	<p><i>“jadi guru di MTs Al Amirriyah ini dibagi tugas mengajar sesuai dengan kompetensinya ya. Kalau lulusan Bahasa Indonesia maka juga mengajar sebagai guru Bahasa Indonesia dan sebagainya. Jadi memang benar-benar harus sesuai agar guru-guru dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensinya dalam pembelajaran kepada peserta didik.</i></p>
3	Upaya Peningkatan kompetensi profesional Guru	Bagaimana Upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru ?	<p><i>“ upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan. Jadi biasanya diawal tahun pembelajaran sekola mengadakan pelatihan khusus untuk guru dalam memahami</i></p>

				<p><i>prangkat pembelajaran. Pernah juga ada pelatihan happy class. Selain pelatihan yang dilakukan oleh madrasah sendiri pelatihan juga dilakukan oleh yayasan. Dan apabila pelatihan yang diadakan memang belum mampu meningkatkan kemampuan guru maka kami perlu mengadakan workshop yang pematerinya bisa dari lembaga sendiri atau dari pihak yayasan atau bahkan bisa dari pihak KKM yaitu dari MTsN Sambirejo. jadi selain sebagai kegiatan rutin di awal tahun pembelajaran, pelatihan dilakukan juga sebagai hasil evaluasi dari supervisi yang kami adakan untuk guru agar dapat mengetahui hasil dari kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.”</i></p>
--	--	--	--	---

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 2. Wawancara dengan WKM. Kurikulum



Gambar 3. kegiatan rapat rutin MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi



Gambar 4. Kegiatan supervisi yang dihadiri oleh TPM yayasan



Gambar 5 : kantor MTs Al Amiriyyah dan Gedung Pendidikan

## **BIODATA PENULIS**



**Nama** : Erina Ramadhani Ayudin  
**NIM** : 17111110028  
**TTL** : Kotabaru, 19 Desember 1998  
**No. HP** : 082244545699 /085161595101

**Riwayat Pendidikan :**

TK Darma Wanita	: 2003 – 2005
SDN WINONG	: 2005 – 2011
MTs Qomarul Hidayah	: 2011 – 2014
MA Al Amiriyyah	: 2014 – 2017
IAI Darussalam	: 2017 – sekarang